

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SD Al-Muslim Tambun**

SD Al-Muslim terletak di Jl. Raya Setu, Kp. Bahagia, Tambun Selatan, Bekasi. Berawal dari keinginan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap kondisi masyarakat Tambun - Bekasi terutama pendidikan generasi muslim, pada tanggal 26 Maret 1979 DR. Ir. Muslimin Nasution, APU dan Ir. H. Buchori Nasution mendirikan Yayasan Al-Muslim. Pada kurun waktu 1979-1986, pada awal berdirinya Yayasan Al-Muslim kegiatan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan umat melalui jalur sekolah dan majelis ta'lim serta pemberian santunan kepada kaum dhuafa.

Sadar akan kebutuhan dan tuntutan perlunya lembaga pendidikan berkualitas, yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia baik fitrah jasadiyah maupun ruhiyah dan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah, maka Yayasan Al-Muslim mendirikan sekolah TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk meraih hasil yang maksimal dari proses pendidikan, Al-Muslim mengembangkan pola pendidikan satu hari penuh (*full day*), dengan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan iman, pendidikan ilmu

pengetahuan dan teknologi, pendidikan fisik serta pendidikan kepemimpinan. Dengan proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *learning by doing*, dimana membutuhkan kreatifitas, inisiatif dan disiplin bukan hanya dari anak tetapi juga dari guru, maka membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Yayasan Al-Muslim mendirikan sekolah Al-Muslim di tiga tempat, yaitu Bandung, Surabaya, dan Bekasi (Tambun).

SD Al-Muslim Tambun didirikan pada tahun pelajaran 1994-1995. Sekarang SD Al-Muslim dikepalai oleh Ibu Endah Setiaharti, S.Pd. SD Al-Muslim Tambun memiliki dua puluh empat ruang kelas, yang terdiri dari ruang kelas 1 sampai kelas 6 yang masing-masing level terdiri dari empat parallel, masing-masing kelas maksimal terdiri dari tiga puluh anak dengan didampingi oleh seorang tenaga pengajar di setiap kelasnya, namun khusus untuk kelas 1 dan 2 setiap kelas didampingi oleh dua orang guru. SD Al-Muslim mengembangkan kurikulum, fasilitas, dan model pembelajaran yang tepat menggunakan kurikulum dengan pola pembelajaran terpadu antara kurikulum Depdiknas yang diperkaya dengan kurikulum unggulan yayasan Al-Muslim untuk membentuk anak-anak muslim yang sholeh, cerdas, dan kreatif yang terfokus pada 3 aspek perkembangan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode pembelajaran yang diberikan ke peserta didik bervariasi dan interaktif melalui kegiatan bermain dengan

melibatkan anak secara langsung dan sekaligus bersifat menyenangkan. Beberapa mata pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik juga diintegrasikan dan dikemas melalui studi lapangan.

Yayasan Al-Muslim mempunyai Visi yaitu, menjadikan generasi muslim yang siap menjadi *khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin* dan berakhlakul karimah. Misi dari Yayasan Al-Muslim yaitu membangun dan menyelenggarakan system pendidikan yang komprehensif yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim yang berkemampuan sebagai *khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin* dan berakhlakul karimah. Sejak tahun 2000, SD Al-Muslim memiliki sebuah program unggulan yaitu, *Leadership*. Dalam penerapannya, materi tentang *Leadership* dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui dua jenis yaitu penerapan monolitik dan terintegrasi. Monolitik ialah materi *Leadership* yang disampaikan melalui bidang studi *Leadership* oleh guru bidang studinya atau guru *Leadership*, sedangkan terintegrasi ialah materi *Leadership* yang diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dan kegiatan di sekolah.

## **B. Deskripsi Khusus**

### **1. Tujuan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1**

Pelaksanaan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) tidak lepas dari sebuah tujuan yang dimuat dalam kurikulum. Hal tersebut digunakan sebagai landasan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang berhasil diperlukan guru sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

#### **a) Reduksi Data**

Data tentang tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas 1 Umar Bin Khattab didapatkan dengan berbagai cara berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl, yang rahmatan lil alamin*. Hal tersebut diutarakan berdasarkan hasil catatan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tim *leadership*.

Tujuannya menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*. (CWK., p1., k1) Tetapi memang cara penerapannya bertahap dari kelas 1 sampai kelas 6 dibedakan, misalnya di masukan ke dalam semua mata pelajaran, nah semua mata pelajaran itu harus di masukan unsur *leadership*-nya, tetapi masing-masing diatur ke dalam aspek *leadership* yang mana, misalnya pembelajaran bahasa, pada pembelajaran bahasa ini kita fokus aspek *leadership*-nya itu pada komunikasi, jadi anak itu dapat menjadi pendengar yang baik, penulis yang baik, cuman memang tingkatannya berbeda dari kelas 1 sampai kelas 6. (CWK., p1., k2) Tujuan *leadership* itu adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl*, artinya dia bisa memimpin dan dipimpin di bumi ini, dalam arti dia bisa menjadikan dirinya itu pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungannya. (CWG1., p1., k1) Dan yang paling penting dia bisa memanfaatkan apa yang ada disekelilingnya dengan sebaik-baiknya, karena sebagai manusia itu adalah yang bisa bermanfaat untuk orang dan yang ada disekitarnya. (CWG1., p1., k2) Jadi intinya belajar *leadership* itu adalah pembelajaran untuk menjadi pemimpin menimal dari dirinya sendiri dan dia juga bisa memanfaatkan semaksimal mungkin apa yang ada di sekitar dia. (CWG1., p1., k3) Di SD Al-Muslim ini yang dibutuhkan memang kepemimpinan. (CWG2., p1., k1) Karena kita ingin mencetak pemimpin-pemimpin yang bisa menjadikan pemimpin di bumi ini. (CWG2., p1., k2) Jadi *leadership* itu sendiri ada tujuh *skill* yaitu, mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dengan kelompok itu semua masuk dalam *leadership*. (CWG2., p1., k3) Di situ lah anak dituntut untuk menjadi seorang pemimpin terlebih dahulu anak itu harus mengenal dirinya sendiri dulu, kemudian siapa penciptanya, lalu bagaimana anak

dapat memimpin orang lain, seperti itu. (CWG2., p1., k14) Tujuannya kalau untuk kelas bawah itu, hanya sebatas untuk menggali potensi sendiri, percaya diri, kalau sudah di kelas atas itu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk kelompok, jadi dapat diterima sama kelompok. (CWT., p1., k11) Jadi di kelas bawah masih kepada bertanggung jawab, mandiri, mengenal dirinya, baru kepada anak-anak mengenal dirinya sendiri, kalau di kelas atas di samping sudah dapat mengenal dirinya sendiri juga kepada kelompoknya. (CWT., p1., k12)

Kepala sekolah, guru, dan tim *leadership* secara garis besar menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl*, dapat menjadikan dirinya sebagai pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan, anak dapat menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Selain itu tujuan lainnya anak dapat percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut terlihat dalam hasil catatan lapangan dan dokumentasi bahwa tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) terlihat dalam kegiatan pembelajaran *leadership* di kelas, yaitu :

Sebelum pembelajaran *leadership* dimulai, guru mengajak anak untuk melakukan operasi semut. (CL2., p1., k12) Setelah selesai melakukan operasi semut, kemudian guru mengajak anak untuk duduk di lantai dan membuat dua bagian, laki-laki duduk dibagian laki-laki dan yang perempuan duduk dibagian perempuan. (CL2., p1., k13) Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan semangat kepada anak-anak dengan tepuk semangat dan berdoa. (CL2., p1., k14) Guru menjelaskan kepada anak-anak tema pembelajaran *leadership* hari ini yaitu mengatur, dan guru menjelaskan apa itu mengatur, apa saja yang bisa kita atur. (CL2., p2., k12) Kemudian guru bertanya kepada anak-anak, apa saja yang bisa kita atur, dan anak-anak menjawab seperti orang dan barang. (CL2., p2., k13) kemudian guru menjelaskan kembali tentang apa itu mengatur, guru menjelaskan kalau untuk manusia diatur dengan segala peraturan, contohnya seperti di dalam kelas tidak boleh bercanda, tidak boleh berisik, tidak boleh berbicara. (CL2., p2., k14) Guru menjelaskan kembali selain mengatur orang dan barang, waktu juga dapat diatur, misalnya kapan harus bangun tidur, kapan harus sarapan, kapan mandi dan kapan harus berangkat sekolah semua itu harus ada peraturannya, kita harus dapat mengatur waktu, mengatur tubuh kita semuanya harus ada aturannya. (CL2., p2., k15) Pada pukul 10.25 WIB setelah menjelaskan tema pembelajaran *leadership* hari ini, guru ingin mengambil nilai dengan mengajak anak untuk mengatur laci yang ada di dalam kelas yaitu laci yang ada di bawah meja masing-masing dan membereskannya. (CL2., p3., k11) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah. (CL2., p3., k12) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja anak-anak secara satu persatu dan menilainya. (CL2., p3., k13)

Setelah selesai membereskan laci, kemudian anak-anak duduk kembali di tempatnya. (CL2., p3., k14) Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, yaitu menyusun puzzle dan membagikan kelompok. (CL2., p3., k15) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL2., p3., k16) Pada pukul 10.45 WIB setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak mengumpulkannya dan membereskan kembali peralatan yang telah dipakai ke tempatnya. (CL2., p4., k11) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru meriview kembali pembelajaran yang telah dipelajari. (CL2., p4., k12) Guru menanyakan kepada anak tentang mengatur peralatan pribadi yang ada di rumah, dan guru menanyakan kepada anak siapa yang membereskan barang pribadi di rumah. (CL2., p4., k13) Kemudian guru memberitahu kepada anak bahwa peralatan pribadi yang kita miliki harus kita jaga dan dapat mengatur peralatan yang kita miliki, dan juga membantu orang tua untuk membereskan rumah. (CL2., p4., k14) Pada pukul 10.20 WIB setelah guru menjelaskan kepada anak-anak tentang komunikasi, kemudian guru menuliskannya di papan tulis fungsi komunikasi, dan dengan siapa saja kita dapat berkomunikasi. (CL5., p2., k11) Guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali di kursinya masing-masing, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k12) Setelah selesai menulis, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., k14) Guru mendikte mengenai materi pembelajaran *leadership* yaitu tentang komunikasi, kemudian anak-anak mendengarkannya dan menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k15) Setelah mendikte, kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. (CL5., p2., k16) Kemudian anak-anak menuliskan soalnya di buku tulis mereka, dan menjawab



soalnya. (CL5., p2., kl7) Untuk menjawab soal tersebut anak-anak harus melihat kembali catatannya yang telah anak tulis pada saat mendikte. (CL5., p2., kl8)



Gambar 4.1 Anak-anak Sedang Merapihkan Laci Mejanya dan Mengatur Barang-barang miliknya (CD12)



Gambar 4.2 Anak Sedang Berdiskusi Dalam Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok (CD19)



Gambar 4.3 Anak Sedang Bekerja sama Dalam Menempelkan Puzzle (CD20)



Gambar 4.4 Anak Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan Tugas yang Harus Di Kerjakan (CD22)



Gambar 4.5 Praktik Menjadi Pendengar yang Baik (Tema Komunikasi)  
(CD55)

Pada pembelajaran *leadership* guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak dengan tujuan agar anak dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin kelompoknya. Dalam pembelajaran *leadership* ini, guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan keterampilan *leadership* dari hal yang paling terdekat dengan anak. Pembelajaran *leadership* dengan tema mengatur bertujuan agar anak dapat mengatur barang-barang miliknya sendiri. Dengan pembiasaan tersebut anak dapat mandiri, dan bertanggung jawab dengan

apa yang dimilikinya. Pada tema komunikasi anak diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik, hal tersebut untuk mengajarkan anak untuk dapat menghargai orang yang sedang berbicara.

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) terlihat dalam penerapan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak, berdasarkan hasil catatan lapangan dan dokumentasi bahwa:

Kemudian anak satu persatu dipersilahkan untuk menaruh buku di rak buku dan mencuci tangannya, lalu beristirahat. (CL1., p2., kl7) Pada pukul 09.50 WIB anak-anak beristirahat, kemudian Nadia berkeliling untuk membagikan permennya kepada teman-temannya. (CL1., p3., kl1) Bagas juga menawarkan donatnya kepada teman-temannya. (CL1., p3., kl2) Pada saat mengerjakan soal, Naila membantu teman sebangkunya yang sedang kesulitan untuk menjawab soal tersebut, kemudian Naila membantunya dengan mengajarkannya. Sebelum pembelajaran *leadership* dimulai, guru mengajak anak untuk melakukan operasi semut. (CL2., p1., kl2) Setelah selesai melakukan operasi semut, kemudian guru mengajak anak untuk duduk di lantai dan membuat dua bagian, laki-laki duduk dibagian laki-laki dan yang perempuan duduk dibagian perempuan. (CL2., p1., kl3) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah. (CL2., p3., kl2) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja anak-anak secara satu persatu dan menilainya.

(CL2., p3., kl3) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL1., p3., kl6) Pada pukul 11.00 WIB pembelajaran *leadership* telah selesai, kemudian guru menutup dengan membaca hamdalah lalu membaca doa masuk kamar mandi dan doa sebelum makan. (CL2., p5., kl1) Setelah selesai anak-anak langsung mencuci tangan dan mengantri untuk mengambil makanan. (CL2., p5., kl2) Setelah selesai makan anak-anak mengantri untuk mencuci piring mereka sendiri. (CL2., p5., kl3) Pada pukul 12.00 WIB anak-anak bersiap-siap untuk mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah di dalam kelas. (CL2., p5., kl4) Pada saat sholat berjamaah di dalam kelas anak laki-laki bergiliran untuk adzan, komat, dan menjadi imam. (CL2., p5., kl5) Setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak mengantri untuk dikoreksi dan meminta nilai oleh guru. (CL3., p4., kl4) Setelah pembelajaran matematika selesai, kemudian anak-anak berdoa dan bersiap-siap untuk berwudhu dan melakukan sholat dzuhur berjamaah. (CL3., p4., kl5) Pada pukul 12.15 WIB anak-anak melakukan sholat dzuhur berjamaah, kemudian setelah selesai sholat anak-anak langsung bersiap-siap ke kantin untuk makan siang bersama. (CL3., p4., kl6) (CL4., p1., kl7) Kemudian ada anak yang saling bekerjasama dalam mengerjakan soal tersebut. (CL4., p1., kl8) Anak-anak mengerjakan tugas dengan bekerjasama, setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak mengumpulkannya dan membereskan buku dan alat tulis mereka ke dalam tas mereka. (CL4., p3., kl8) Hari ini yang bertugas adzan adalah Asavin, kemudian Azka tugasnya menjadi iqomah dan Bagas bertugas menjadi imam. (CL4., p3., kl10) Setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, anak-anak berdoa bersama dan dipimpin oleh Bagas. (CL4., p3., kl11) Setelah selesai sholat anak-anak merapikan sajadah dan mukena

mereka, kemudian anak-anak bersiap-siap ke kantin untuk makan bersama. (CL4., p3., k12) Pada saat menulis Aqilah meminjam penghapus kepada Zaid, kemudian Zaid meminjamkannya. (CL5., p2., k13) Setelah selesai menulis, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., k14)



Gambar 4.6 Anak-anak Sedang Merapihkan Laci Mejanya dan Mengatur Barang-barang miliknya (CD12)





Gambar 4.7 Anak Merapihkan Sajadah (CD14)



Gambar 4.8 Anak Sedang Membantu Temannya yang Sedang Kesusahan (CD15)



Gambar 4.9 Anak Sedang Berdiskusi Dalam Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok (CD19)



Gambar 4.10 Anak Sedang Mengatri Untuk Mengambil Makanan (CD29)





Gambar 4.11 Anak Sedang Mengatri Untuk Mengambil Makanan (CD30)



Gambar 4.12 Anak Sedang Mencuci Piring Setelah Selesai Makan (CD31)



Gambar 4.13 Anak Sedang Membereskan Mainan yang Telah Dimainkan (CD32)



Gambar 4.14 Anak Sedang Menaruh Buku LKS Pada Rak Buku Setelah Pembelajaran Selesai (CD42)



Gambar 4.15 Anak Sedang Bekerjasama Dalam Mengerjakan Tugas (CD39)



Gambar 4.16 Anak Sedang Berbagi Makanan Dengan Temannya (CD40)



Gambar 4.17 Anak Sedang Membantu Temannya Dalam mengerjakan Soal (CD57)



Gambar 4.18 Anak-anak Sedang Bersiap-siap Untuk Berwudhu (CD33)





Gambar 4.19 Anak-anak Sedang Bersiap-siap Untuk Melakukan Sholah Dzuhur Berjamaah (CD34)



Gambar 4.20 Anak-anak Sedang Melakukan Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah Di Kelas (CD35)



Gambar 4.21 Anak-anak Sedang Melakukan Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah Di Kelas (CD36)



Gambar 4.22 Siswa Sedang Mengantri Untuk Dikoreksi dan Dinilai (CD59)

Guru menerapkan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak seperti bekerjasama dalam kelompok, mengatur dan merapikan barang-barang miliknya, berdoa, dan pembiasaan lainnya. Pada saat istirahat anak-anak di biasakan untuk

membaca doa bersama dan mencuci tangan sebelum makan. Saat mengambil makan siang anak-anak di biasakan untuk mengantri dan setelah selesai makan anak-anak di biasakan untuk mencuci piringnya masing-masing. Anak juga saling membagi makanan kepada teman-temannya. Guru juga menerapkan pembiasaan kepada anak-anak untuk peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Saat adzan berkumandang anak-anak langsung bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan melakukan sholat berjamaah di kelas. Setelah selesai sholat anak-anak di biasakan untuk merapihkan kembali sajadah dan mukenanya. Pembiasaan ini diterapkan oleh guru setiap hari saat anak berada disekolah.

#### b) Display Data

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl*, yang *rahmatan lil alamin*.

(CWK., p1., kl1, CWK., p1., kl2, CWG1., p1., kl1, CWG1., p1., kl2, CWG1., p1., kl3, CWG2., p1., kl1, CWG2., p1., kl2, CWG2., p1., kl3, CWG2., p1., kl4, CWT., p1., kl1, CWT., p1., kl2)

Kepala sekolah, guru, dan tim *leadership* secara garis besar menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl*, dapat menjadikan dirinya sebagai pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan, anak dapat menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Selain itu tujuan lainnya anak dapat percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) terlihat dalam kegiatan pembelajaran *leadership* di kelas.

(CL2., p1., kl2, CL1., p1., kl3, CL2., p1., kl4, CL2., p2., kl2, CL2., p2., kl3, CL2., p2., kl4, CL2., p2., kl5, CL2., p3., kl1, CL2., p3., kl2, CL2., p3., kl3, CL2., p3., kl4, CL2., p3., kl5, CL2., p3., kl6, CL2., p4., kl1, CL2., p4., kl2, CL2., p4., kl3, CL2., p4., kl4, CL5., p2., kl1, CL5., p2., kl2, CL5., p2., kl4, CL5., p2., kl5, CL5., p2., kl6, CL5., p2., kl7, CL5., p2., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD12, CD19, CD20, CD22, CD55)



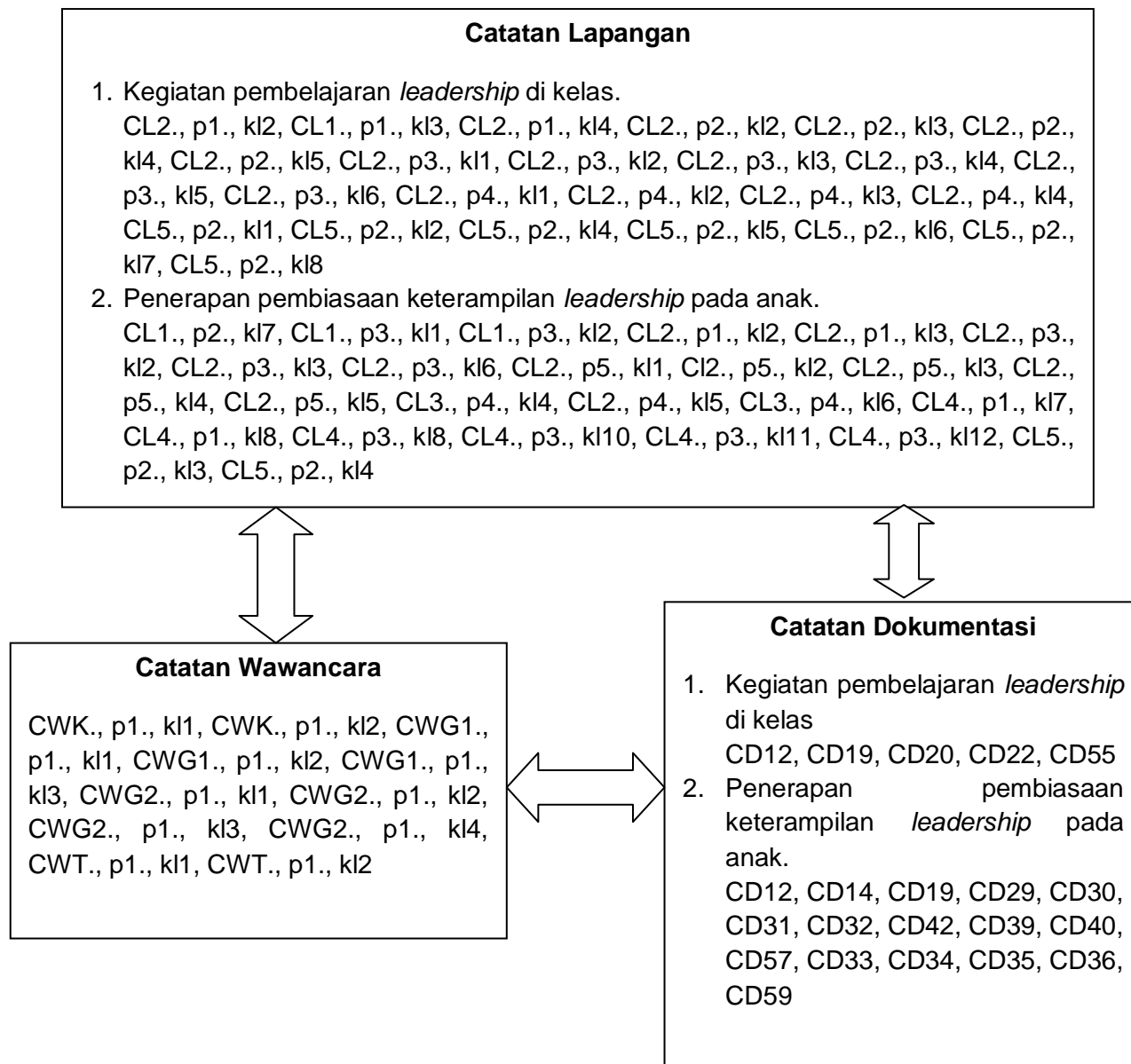
Pada pembelajaran *leadership* guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak dengan tujuan agar anak dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin kelompoknya. Dalam pembelajaran *leadership* ini, guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan keterampilan *leadership* dari hal yang paling terdekat dengan anak. Pembelajaran *leadership* dengan tema mengatur bertujuan agar anak dapat mengatur barang-barang miliknya sendiri. Dengan pembiasaan tersebut anak dapat mandiri, dan bertanggung jawab dengan apa yang dimilikinya. Pada tema komunikasi anak diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik, hal tersebut untuk mengajarkan anak untuk dapat menghargai orang yang sedang berbicara.

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) terlihat dalam penerapan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak.

(CL1., p2., k17, CL1., p3., k1, CL1., p3., k2, CL2., p1., k2, CL2., p1., k3, CL2., p3., k2, CL2., p3., k3, CL2.,

p3., kl6, CL2., p5., kl1, Cl2., p5., kl2, CL2., p5., kl3, CL2., p5., kl4, CL2., p5., kl5, CL3., p4., kl4, CL2., p4., kl5, CL3., p4., kl6, CL4., p1., kl7, CL4., p1., kl8, CL4., p3., kl8, CL4., p3., kl10, CL4., p3., kl11, CL4., p3., kl12, CL5., p2., kl3, CL5., p2., kl4) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD12, CD14, CD19, CD29, CD30, CD31, CD32, CD42, CD39, CD40, CD57, CD33, CD34, CD35, CD36, CD59)

Guru menerapkan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak seperti bekerjasama dalam kelompok, mengatur dan merapikan barang-barang miliknya, berdoa, dan pembiasaan lainnya. Pada saat istirahat anak-anak di biasakan untuk membaca doa bersama dan mencuci tangan sebelum makan. Saat mengambil makan siang anak-anak di biasakan untuk mengantri dan setelah selesai makan anak-anak di biasakan untuk mencuci piringnya masing-masing. Anak juga saling membagi makanan kepada teman-temannya. Guru juga menerapkan pembiasaan kepada anak-anak untuk peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Saat adzan berkumandang anak-anak langsung bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan melakukan sholat berjamaah di kelas. Setelah selesai sholat anak-anak di biasakan untuk merapihkan kembali sajadah dan mukenanya. Pembiasaan ini diterapkan oleh guru setiap hari saat anak berada disekolah.



Bagan 4.1 Konstelasi Triangulasi Data Tujuan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al-Muslim

c) Verifikasi/Kesimpulan

Tujuan dari pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fill ardl* yang *rahmatan lil alamin* dan berakhlakul karimah, dapat menjadikan dirinya sebagai pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan, anak dapat menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak dengan tujuan agar anak dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin kelompoknya. Dalam pembelajaran *leadership* ini, guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan keterampilan *leadership* dari hal yang paling terdekat dengan anak. Guru menerapkan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak seperti bekerjasama dalam kelompok, mengatur dan merapikan barang-barang miliknya, berdoa, peduli dan pembiasaan lainnya. Pembiasaan ini diterapkan oleh guru setiap hari saat anak berada disekolah.

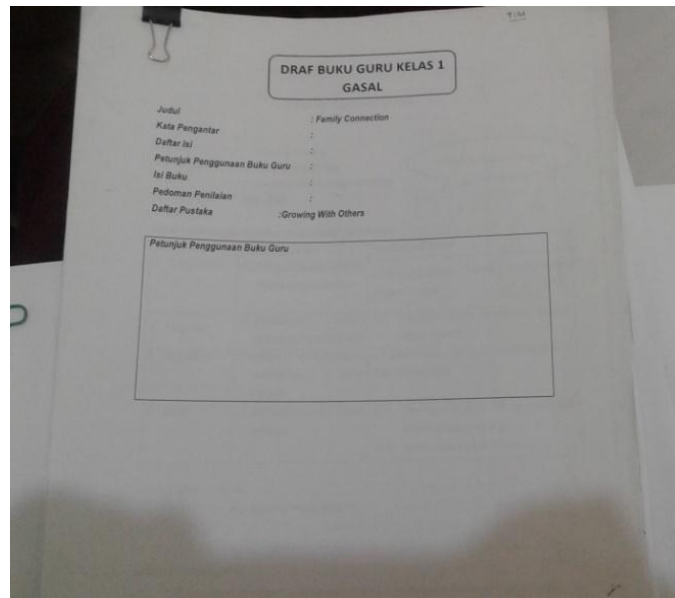
## 2. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1

### a) Reduksi Data

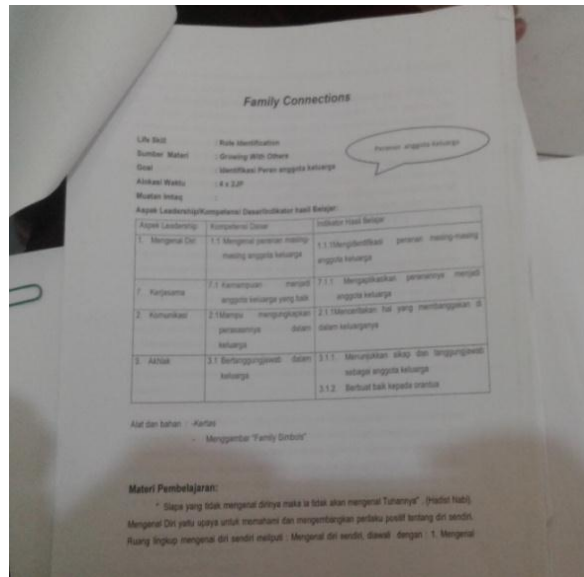
Data tentang perencanaan kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas 1 Umar Bin Khattab didapatkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil catatan wawancara yang dilakukan oleh tim *leadership*, guru dan kepala sekolah dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kalau perencanaan pembelajaran kita sendiri, misalnya saya mengajar di kelas 4, 5, dan 6 saya membuat RPP sendiri, nanti kelas 3 ada lagi gurunya begitu juga di kelas bawah. (CWT., p5., k11) Jadi pembuatan RPP ada PJ nya masing-masing sesuai dimana dia ngajarnya dan levelnya. (CWT., p5., k12) Iya kita membuat perencanaan pembelajaran, kita juga mempunyai RPP nya. (CWG1., p3., k11) Jadi kita mempunyai tim *leadership*, nah tim *leadership* ini yang membuat RPP dan kurikulum *leadership* khas Al-Muslim. (CWG1., p3., k12) Pembuatan perencanaan pembelajaran itu di buat pada setiap awal semester. (CWG1., p4., k11) Kita ada tim khusus untuk pembuatan buku *leadership* dari situ ada modul-modulnya, contoh-contoh RPP, tetapi guru tetap membuat RPP-nya sendiri, atau media-mediana atau lembar kerja soal guru tetap buat sendiri. (CWG2., p5.,

kl1) Kita bekerjasama sama tim, misalnya kita satu level, jadi di kelas 1 ini kan ada 4 kelas, nah kita kumpulkan guru *leadership* kita bareng bagaimana baiknya LKS ini masuk tidak ke anak atau cocok tidak ke anak, seperti itu. (CWG2., p5., kl2) Kita membuat perencanaan pembelajaran itu pada awal semester. (CWG2., p6., kl1) Iya, karena nanti mereka kumpul, jadi misalnya guru kelas 1 ini nanti siapa yang bertanggung jawab membuat RPP *leadership*, nah begitu juga dengan pelajaran yang lain siapa penanggung jawabnya, nah nanti tinggal di bagi-bagi aja, cuman cara penerapannya saja setiap guru berbeda. (CWK., p9., kl1)



Gambar 4.23 Draf Buku Guru Kelas 1 (CD01)



Gambar 4.24 Isi Draft Buku Guru Kelas 1 (CD02)

**SILABUS SEMESTER GASAL SD AL MUSLIM  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sarana Pendidikan : SD  
 Mata Pelajaran : Leadership  
 Kelas / Semester : 1 / Gasal  
 Life Skill : Leadership Role Identification

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	INTAQ
1.1 Mengenal peranan masing-masing anggota keluarga (mengenal diri)	1.1.1 Mengidentifikasi peran masing-masing anggota keluarga	- Melalui kegiatan menggambar pohon keluarga, siswa dapat menyebutkan peran masing-masing anggota keluarga - Melalui kegiatan menggambar pohon keluarga, siswa dapat menyebutkan peran masing-masing anggota keluarga	- Keluarga inti dan perannya. - Pengertian keluarga inti - Menjelaskan peran-peran dalam keluarga - Menyebutkan contoh kegiatan yang membanggakan dalam keluarga	- Siswa menggambar pohon keluarga - Siswa mengamati pohon keluarga yang digambar, untuk memulai pengalaman kegiatan yang spesial bersama keluarganya melalui simbol. Misa, pengalaman yang spesial bersepeda bersama ayah (digambar sepeda), (buku growing with others hal 22)	Aspek Leadership US, COM, GAWO, WWG. Aspek Penilaian a. Psikomotorik b. Afektif Teknik Penilaian - Bentuk tes produk/portofolio - Teknik tes observasi dan praktik	1 x 35 menit	1. Al-Qur'an & Al-Hadis 2. Kitab Saheeb (Pustaka Ilmu Khair) 3. Buku 4-H 4. Buku pengantar Leadership 5. Buku Growing with Others 6. Buku Growing on my own 7. Workbook	1. Ayat Al-Qur'an 2. Hadis Saheeb 3. Kitab saheeb
7.1 Kemampuan menjadi anggota keluarga yang baik (kerjasama)	7.1.1 Mengaplikasikan perannya menjadi anggota keluarga	- Melalui kegiatan mengamati pohon keluarga, siswa dapat membuat masalah kegiatan spesial						

Gambar 4.25 Silabus Semester Gasal (CD04)

Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Tim *leadership* menyediakan draf buku untuk pegangan guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga membuat silabus, modul-modul, dan RPP sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pembelajaran *leadership*. selain tim *leadership*, guru juga membuat RPP *leadership*. Guru bekerjasama dengan guru *leadership* lainnya dalam satu level, kemudian guru membuat RPP tersebut dengan melihat draf buku dan silabus. Pembuatan perencanaan pembelajaran *leadership* ini dibuat pada awal semester.

Materi yang diterapkan dalam pembelajaran *leadership* ialah tujuh aspek keterampilan *leadership*. Hal tersebut diutarakan berdasarkan hasil catatan wawancara yang dilakukan oleh tim *leadership*, dan guru.

Kalo materi pembelajaran *leadership* itu kita mengacu pada tujuh pengembangan keterampilan *leadership*. (CWG1., p5., k11) Yang pertama itu mengenal diri, pada pembelajaran mengenal diri ini anak diajarkan untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia, orang lain, penciptanya, dan ciptaannya. (CWG1., p5.,k12) kemudian yang ke dua itu ada komunikasi, pada pembelajaran ini anak diajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, Allah dan juga bagaimana cara berkomunikasi dengan hewan atau tumbuhan. (CWG1., p5., k13) Kalau berkomunikasi dengan hewan itu bagaiman kita dapat merawat hewan tersebut, apa yang dibutuhkan hewan tersebut jadi anak memberikan kasih sayangnya, begitu juga dengan tumbuhan. (CWG1., p5., k14) Karena ini masih kelas 1 maka pembelajaran komunikasi ini lebih ke



bagaimana anak menjadi mendengar yang baik, jadi jika ada yang sedang berbicara maka anak harus menjadi mendengar yang baik. (CWG1., p5., kl5) Yang ke tiga itu ada menyatu dengan yang lain, di sini anak diajarkan untuk bagaimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif, dan anak diajarkan untuk dapat menerima pendapat orang lain dan dapat menghargai perbedaan antara dirinya dan orang lain. (CWG1., p5., kl6) Kemudian yang ke empat ini ada belajar untuk belajar, yaitu upaya untuk mengembangkan perilaku positif dalam mempelajari sesuatu dan yang menarik pelajaran dari berbagai informasi dan pengetahuan lainnya secara benar. (CWG1., p5., kl7) Pada materi belajar untuk belajar ini karena masih kelas 1 maka kita latih untuk daya ingatnya, jadi setiap pembelajaran yang sudah pernah diajarkan kita ulangi lagi sampai anak mengingatnya dan anak dapat melakukannya. (CWG1., p5., kl8) Kemudian yang ke lima yaitu membuat keputusan, dalam belajar membuat keputusan ini anak-anak kita ajarkan untuk dapat mengambil keputusan, seperti dalam pembelajaran matematika kemudian guru memberikan tugas kepada anak, pada saat anak mengerjakan tugas, anak akan mengambil keputusan benar tidak jawaban yang telah anak hitung. (CWG1., p5., kl9) Nah di situ lah anak akan mengambil keputusan dan anak dapat bertanggung jawab atas keputusannya itu benar atau tidaknya jawaban tersebut. (CWG1., p5., kl10) Yang ke enam itu ada mengatur, nah di sini anak kita ajarkan apa saja yang dapat kita atur, misalnya orang, barang-barang, waktu, tubuh kita dan lain sebagainya. (CWG1., p5., kl11) Kita ajarkan anak untuk mengatur barang-barang milik pribadinya, seperti menaruh tas pada tempatnya, menaruh sepatu pada rak sepatu dan lain sebagainya, agar anak dapat mandiri dan bertanggung jawab atas barang miliknya pribadinya. (CWG1., p5., kl12) Dan yang ke tujuh itu ada bekerja dalam kelompok, dalam pembelajaran ini anak-anak kita

ajarkan untuk dapat bekerjasama dengan temannya secara aktif atau dapat memimpin kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. (CWG1., p5., kl13) Iya materi *leadership* itu yang tujuh *skill leadership*, ada mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dengan kelompok. (CWG2., p7., kl1) Makanya kan tadi saya sisipkan bagaimana seorang pemimpin itu harus bisa mendengarkan anggotanya, atau sebaliknya anggota harus mendengarkan pemimpinnya, seperti menjadi pendengar yang baik, itu masuk ke dalam *skill leadership* yang kedua yaitu komunikasi, seperti itu. (CWG2., p7., kl2) Jadi kita punya buku, yaitu draf buku guru, jadi panduan kita dari draf buku ini. (CWT., p6., kl1) Kurikulum yang baru yang bentuknya proyek-proyek, jadi misalnya hari ini kita membahas *goal setting*, *goal setting* ini kan materinya yaitu tentang pentingnya memiliki, jadi ini anak menentukan tujuan hidup. (CWT., p6., kl2) Tujuan hidup ini terkait dengan kompetensi diri, kemudian ada mengatur, bagaimana anak itu dapat mencapai tujuan yang mereka suka dan direncanakan, jadi satu kegiatan itu ada beberapa aspek *leadership*, kalau sekarang seperti itu. (CWT., p6., kl3)

Materi pembelajaran *leadership* mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership* yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur dan kerja kelompok. Pada materi mengenal diri sendiri anak baru diajarkan siapa dirinya, apa kesukaan dan tidak kesukaannya. Kemudian dalam komunikasi, karena ini masih kelas satu maka anak baru

diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik. Materi menyatu dengan yang lain ini mempelajari akhlak sesama manusia, anak diajarkan untuk bersilatuhrahmi, *care*, *meeting*, dan saling menerima. Pada kelas awal ini dalam menyatu dengan orang lain guru mengembangkan rasa peduli anak, paling tidak dengan orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Selanjutnya materi proses belajar, karena gaya anak belajar berbeda-beda maka dari itu anak diajarkan untuk melatih daya ingatnya, pelajaran yang sudah pernah diajarkan diulang lagi agar anak dapat mengingatnya. Aspek selanjutnya adalah membuat keputusan, di aspek ini anak-anak diajarkan dan dilatih untuk belajar membuat keputusan yang sederhana yang setiap hari mereka temui pada dirinya, sehingga anak dapat mengambil keputusannya terhadap masalah yang diberikan dengan alasan yang benar. Kemudian yang ke enam yaitu mengatur, anak-anak masih diajarkan untuk mengatur barang-barang mereka, misalnya di dalam kelas anak dapat mengatur peralatan sekolahnya seperti buku, alat tulis, dan menaruh sepatu harus rak sepatunya. Aspek yang terakhir yaitu bekerjasama dengan kelompok, dalam aspek ini anak dilatih untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Pada kurikulum materi pembelajaran *leadership* ini berbentuk proyek-proyek,

jadi dalam satu kegiatan pembelajaran *leadership* terdapat beberapa aspek keterampilan *leadership*.

Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi.

Guru menjelaskan kepada anak-anak tema pembelajaran *leadership* hari ini yaitu mengatur, dan guru menjelaskan apa itu mengatur, apa saja yang bisa kita atur. (CL2., p2., k12) Kemudian guru bertanya kepada anak-anak, apa saja yang bisa kita atur, dan anak-anak menjawab seperti orang dan barang. (CL2., p2., k13) kemudian guru menjelaskan kembali tentang apa itu mengatur, guru menjelaskan kalau untuk manusia diatur dengan segala peraturan, contohnya seperti di dalam kelas tidak boleh bercanda, tidak boleh berisik, tidak boleh berbicara. (CL2., p2., k14) Guru menjelaskan kembali selain mengatur orang dan barang, waktu juga dapat diatur, misalnya kapan harus bangun tidur, kapan harus sarapan, kapan mandi dan kapan harus berangkat sekolah semua itu harus ada peraturannya, kita harus dapat mengatur waktu, mengatur tubuh kita semuanya harus ada aturannya. (CL2., p2., k15) Pada pukul 10.25 WIB setelah menjelaskan tema pembelajaran *leadership* hari ini, guru ingin mengambil nilai dengan mengajak anak untuk mengatur laci yang ada di dalam kelas yaitu laci yang ada di bawah meja masing-masing dan membereskannya. (CL2., p3., k11) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan

hadiah. (CL2., p3., k12) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja anak-anak secara satu persatu dan menilainya. (CL2., p3., k13) Setelah selesai membereskan laci, kemudian anak-anak duduk kembali di tempatnya. (CL2., p3., k14) Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, yaitu menyusun puzzle dan membagikan kelompok. (CL2., p3., k15) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL2., p3., k16) Setelah mereview guru menjelaskan materi pembelajaran *leadership* hari ini, yaitu tentang "komunikasi". (CL5., p1., k15) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa itu komunikasi, kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak yaitu jika ada seseorang yang sedang berbicara, kalian harus menjadi pendengar yang baik, tidak boleh sibuk dengan diri sendiri. (CL5., p1., k16) Pada pukul 10.20 WIB setelah guru menjelaskan kepada anak-anak tentang komunikasi, kemudian guru menuliskannya di papan tulis fungsi komunikasi, dan dengan siapa saja kita dapat berkomunikasi. (CL5., p2., k11) Guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali di kursinya masing-masing, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k12) Setelah selesai menulis, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., k14) Guru mendikte mengenai materi pembelajaran *leadership* yaitu tentang komunikasi, kemudian anak-anak mendengarkannya dan menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k15) Setelah mendikte, kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. (CL5., p2., k16) Kemudian anak-anak menuliskan soalnya di buku tulis mereka, dan menjawab soalnya. (CL5., p2., k17) Untuk menjawab soal tersebut anak-anak harus melihat

kembali catatannya yang telah anak tulis pada saat mendikte. (CL5., p2., kl8)



Gambar 4.26 Anak-anak Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Leadership (CD11)



Gambar 4.27 Anak-anak Sedang Merapihkan Laci Mejanya dan Mengatur Barang-barang miliknya (CD12)



Gambar 4.28 Guru Sedang Menerangkan Materi Pembelajaran *Leadership* dan Melihatkan media yang akan digunakan (CD17)



Gambar 4.29 Anak Sedang Berdiskusi Dalam Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok (CD19)



Gambar 4.30 Anak Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan Tugas yang Harus Di Kerjakan (CD22)



Gambar 4.31 Praktik Menjadi Pendengar yang Baik (Tema Komunikasi) (CD55)

Pada penerapan kegiatan pembelajaran *leadership*, guru menerapkan aspek keterampilan *leadership* yaitu dengan tema mengatur. Guru menjelaskan materi mengatur kepada anak,



kemudian guru memberikan contoh kepada anak dengan mengajak anak untuk mengatur lacinya, dan membereskan barang-barang miliknya yang terdapat di dalam laci anak. Setelah membereskan laci, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Guru juga menerapkan aspek keterampilan *leadership* dengan tema komunikasi. Guru menjelaskan apa itu komunikasi kemudian guru mempraktikkannya. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengar, dan daya ingat anak dengan tugas mendikte. Satu tema kegiatan pembelajaran *leadership* dapat mencakup beberapa perkembangan aspek keterampilan *leadership*, seperti pada tema mengatur ini terdapat beberapa indikator perkembangan aspek keterampilan *leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik, bekerjasama dalam kelompok dan menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Penerapan pembelajaran *leadership* tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran *leadership* saja, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain. Berikut hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan

dokumentasi dalam pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain:

Pelaksanaan pembelajarannya sebenarnya bukan hanya di materi *leadership* saja, karena semua mata pembelajaran pun ada, seperti matematika, kemudian bagaimana mengenal tumbuhan, menghitung banyak benda yang diciptakan Allah, itu pun juga sudah masuk ke dalam pembelajaran *leadership*. (CWG2., p4., k11) Bagaimana mengatur benda-benda, itu kan juga ada hitungan matematikanya, kemudian IPA pun kita masukkan *leadership*. (CWG2., p4., k12) Jadi semua mata pelajaran kita sisihkan *leadership* maupun imtaknya, dalam artianya kaya ayat-ayat Al-Qur'an-nya, hadits-nya, seperti itu. (CWG2., p4., k13) Kalau yang saya pegang kan monolitik ya, monolitik itu artinya saya memegang bidang studi, tapi kalau yang guru-guru yang lain itu terintergrasi. (CWT., p4., k11) Kalau saya biasanya mengkolaborasi dengan bidang studi lain, misalnya kita punya proyek di kelas 6 yaitu proyek *EO (Event Organizer)* itu diakhir dipraktik, jadi kami melibatkan SPDP yaitu isinya ada tari-tarian, mengisi acaranya dari SPDP, karena SPDP sendiri punya kegiatan pengambilan nilai praktiknya itu tarian daerah, jadi saya masukan ke dalam program saya juga. (CWT., p4., k12) Kemudian ada bahasa Indonesia yaitu praktik pembuatan drama, itu kan masuk pada aspek komunikasinya, kalau SPDP itu kerjasamanya, jadi kerjasamanya dalam tarian itu kekompakannya gimana, dan itu masuk ke kita yaitu bekerja dengan kelompok. (CWT., p4., k13) Kalau komunikasi itu dalam bahasa Indonesia itu pembuatan drama masuk ke kita begitu. (CWT., p4., k14) Jadi ada beberapa bidang studi yang bisa terintegrasi sama kita begitu, jadi biasanya saya mengkolaborasi dengan guru-guru. (CWT., p4., k14)

Penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi seperti pembelajaran matematika mengintegrasikan aspek keterampilan *leadership* yaitu, anak dapat mengambil keputusan dalam menjawab soal penjumlahan, anak dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan dan dapat bekerjasama dalam kelompok. Semua mata pelajaran di sisihkan keterampilan *leadership* dan guru *leadership* dapat mengkolaborasi dengan guru mata pembelajaran yang lain.

Penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain dilihat dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran bahasa Inggris di mulai, guru mengajak anak untuk duduk di lantai dan membuat lingkaran. (CL3., p1., k13) Kemudian guru menanyakan kembali pembelajaran bahasa Inggris minggu kemarin. (CL3., p1., k14) Guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan nama-nama buah dalam bahasa Inggris. (CL3., p1., k15) Kemudian guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan kata “haus dan lapar” dengan menggunakan bahasa Inggris. (CL3., p1., k16) Lalu guru mengajak anak laki-laki untuk menirukan *monkey* sedang makan *banana*. (CL3., p1., k17) Kemudian guru mengajak anak perempuan untuk menyebutkan nama-nama buah dan menyebutkan kata “lapar dan haus” dalam bahasa Inggris. (CL3., p1., k18) Guru menanyakan pertanyaan kepada anak laki-laki dengan menggunakan bahasa Inggris, “*are you hungry*” dan “*are you thirsty*”, dan anak menjawab “*yas I’m hungry*” dan “*yes I’m thirsty*”. (CL3.,

p1., kl9) Saat pembelajaran tilawati yang mengajar bukan guru kelas, tetapi Al-Muslim mempunyai guru khusus untuk mengajar tilawati. (CL3., p3., kl2) Pembelajaran tilawati ini dibagi menjadi dua kelompok, kemudian anak-anak duduk di lantai dan membuat lingkaran. (CL3., p3., kl3) Pembelajaran di mulai dengan membaca doa dan guru membacakan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qu'an, kemudian anak-anak mendengarkannya dan mengikutinya. (CL3., p3., kl4) Sebelum pembelajaran dimulai, guru bertanya kepada anak-anak mengenai pembelajaran matematika pada hari rabu kemarin. (CL4., p1., kl3) Guru menerangkan materi pembelajaran matematika kepada anak-anak yaitu mengenai penjumlahan, setelah selesai menerangkan kemudian guru bertanya kepada anak-anak mengenai materi matematika tersebut, apakah anak sudah mengerti atau belum. (CL4., p1., kl5) Kemudian guru memberikan soal yang dituliskan di papan tulis, setelah selesai menuliskan soal, kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan soal tersebut di buku tulis mereka dan menjawabnya. (CL4., p1., kl6) Pada saat mengerjakan soal, Naila membantu teman sebangkunya yang sedang kesulitan untuk menjawab soal tersebut, kemudian Naila membantunya dengan mengajarkannya . (CL4., p1., kl7) Kemudian ada anak yang saling bekerjasama dalam mengerjakan soal tersebut. (CL4., p1., kl8) Guru mengajak anak-anak untuk mengingat pembelajaran IPA minggu lalu. (CL4., p3., kl3) Kemudian guru membagikan buku pembelajaran IPA kepada anak-anak, dan mengajak anak-anak untuk membuka halaman 38. (CL4., p3., kl4) Guru menjelaskan materi pembelajaran IPA hari ini, kemudian guru bertanya kepada anak-anak "apa itu tumbuhan". (CL4., p3., kl5) Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. (CL4.,p3., kl6) Guru membagi menjadi 4 kelompok secara acak, agar anak dapat bekerjasama dengan temannya yang lain.

(CL4., p3., kl7) Anak-anak mengerjakan tugas dengan bekerjasama, setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak mengumpulkannya dan membereskan buku dan alat tulis mereka ke dalam tas mereka. (CL4., p3., kl8)



Gambar 4.32 Guru Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran dan Membagikan Buku LKS (CD41)



Gambar 4.33 Anak Sedang Bekerjasama Dalam Mengerjakan Tugas (CD39)



Gambar 4.34 Anak-anak Sedang Mengikuti Pembelajaran Tilawati (CD37)



Gambar 4.35 Anak-anak Sedang Mengikuti Pembelajaran Tilawati (CD38)

Pada penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada pembelajaran bahasa

inggris guru menanamkan aspek keterampilan *leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, melatih daya ingat anak pada saat guru mereview pembelajaran, berani mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan dan menyatu dengan yang lain. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya, guru menanamkan pembiasaan-pembiasaan aspek keterampilan *leadership* pada semua mata pelajaran, agar anak dapat terbiasa dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Display Data

Perencanaan kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*.

(CWT., p5., kl1, CWT., p5., kl2, CWG1., p3., kl1, CWG1., p3., kl2, CWG1., p4., kl1, CWG2., p5., kl1, CWG2., p5., kl2, CWG2., p6., kl1, CWK., p9., kl1) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD01, CD02, CD04)

Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Tim *leadership* menyediakan draf buku untuk pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran *leadership*. Tim *leadership*

juga membuat silabus, modul-modul, dan RPP sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pembelajaran *leadership*. selain tim *leadership*, guru juga membuat RPP *leadership*. Guru bekerjasama dengan guru *leadership* lainnya dalam satu level, kemudian guru membuat RPP tersebut dengan melihat draf buku dan silabus. Pembuatan perencanaan pembelajaran *leadership* ini dibuat pada awal semester.

Materi yang diterapkan dalam pembelajaran *leadership* ialah tujuh aspek keterampilan *leadership*.

(CWG1., p5., kl1, CWG1., p5.,kl2, CWG1., p5., kl3, CWG1., p5., kl4, CWG1., p5., kl5, CWG1., p5., kl6, CWG1., p5., kl7, CWG1., p5., kl8, CWG1., p5., kl9, CWG1., p5., kl10, CWG1., p5., kl11, CWG1., p5., kl12, CWG1., p5., kl13, CWG2., p7., kl1, CWG2., p7., kl2, CWT., p6., kl1, CWT., p6., kl2, CWT., p6., kl3)

Materi pembelajaran *leadership* mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership* yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur dan kerja kelompok. Pada materi mengenal diri sendiri anak baru diajarkan siapa dirinya, apa kesukaan dan tidak kesukaannya. Kemudian dalam komunikasi, karena ini masih kelas satu maka anak baru diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik. Materi menyatu



dengan yang lain ini mempelajari akhlak sesama manusia, anak diajarkan untuk bersilatuhrahmi, *care*, *meeting*, dan saling menerima. Pada kelas awal ini dalam menyatu dengan orang lain guru mengembangkan rasa peduli anak, paling tidak dengan orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Selanjutnya materi proses belajar, karena gaya anak belajar berbeda-beda maka dari itu anak diajarkan untuk melatih daya ingatnya, pelajaran yang sudah pernah diajarkan diulang lagi agar anak dapat mengingatnya. Aspek selanjutnya adalah membuat keputusan, di aspek ini anak-anak diajarkan dan dilatih untuk belajar membuat keputusan yang sederhana yang setiap hari mereka temui pada dirinya, sehingga anak dapat mengambil keputusannya terhadap masalah yang diberikan dengan alasan yang benar. Kemudian yang ke enam yaitu mengatur, anak-anak masih diajarkan untuk mengatur barang-barang mereka, misalnya di dalam kelas anak dapat mengatur peralatan sekolahnya seperti buku, alat tulis, dan menaruh sepatu harus rak sepatunya. Aspek yang terakhir yaitu bekerjasama dengan kelompok, dalam aspek ini anak dilatih untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Pada kurikulum materi pembelajaran *leadership* ini berbentuk proyek-proyek,

jadi dalam satu kegiatan pembelajaran *leadership* terdapat beberapa aspek keterampilan *leadership*.

Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*.

(CL2., p2., kl2, CL2., p2., kl3, CL2., p2., kl4, CL2., p2., kl5, CL2., p3., kl1, CL2., p3., kl2, CL2., p3., kl3, CL2., p3., kl4, CL2., p3., kl5, CL2., p3., kl6, CL5., p1., kl5, CL5., p1., kl6, CL5., p2., kl1, CL5., p2., kl2, CL5., p2., kl4, CL5., p2., kl5, CL5., p2., kl6, CL5., p2., kl7, CL5., p2., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD11, CD12, CD17, CD19, CD22, CD55)

Pada penerapan kegiatan pembelajaran *leadership*, guru menerapkan aspek keterampilan *leadership* yaitu dengan tema mengatur. Guru menjelaskan materi mengatur kepada anak, kemudian guru memberikan contoh kepada anak dengan mengajak anak untuk mengatur lacinya, dan membereskan barang-barang miliknya yang terdapat di dalam laci anak. Setelah membereskan laci, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Guru juga menerapkan aspek keterampilan *leadership* dengan tema komunikasi. Guru menjelaskan apa itu komunikasi kemudian guru mempraktikkannya. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengar, dan daya

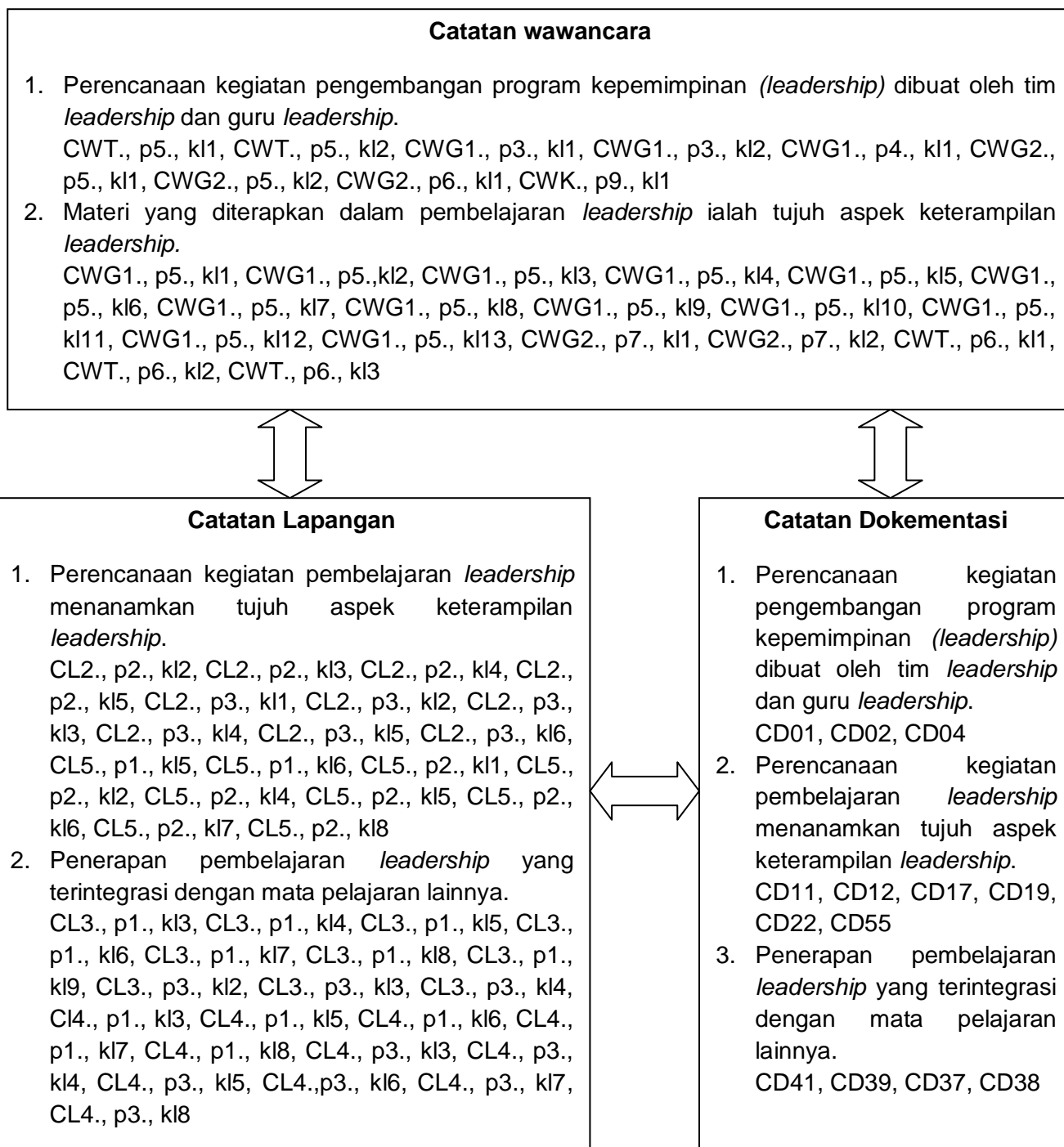
ingat anak dengan tugas mendikte. Satu tema kegiatan pembelajaran *leadership* dapat mencakup beberapa perkembangan aspek keterampilan *leadership*, seperti pada tema mengatur ini terdapat beberapa indikator perkembangan aspek keterampilan *leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik, bekerjasama dalam kelompok dan menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Penerapan pembelajaran *leadership* tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran *leadership* saja, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain.

(CL3., p1., kl3, CL3., p1., kl4, CL3., p1., kl5, CL3., p1., kl6, CL3., p1., kl7, CL3., p1., kl8, CL3., p1., kl9, CL3., p3., kl2, CL3., p3., kl3, CL3., p3., kl4, CL4., p1., kl3, CL4., p1., kl5, CL4., p1., kl6, CL4., p1., kl7, CL4., p1., kl8, CL4., p3., kl3, CL4., p3., kl4, CL4., p3., kl5, CL4., p3., kl6, CL4., p3., kl7, CL4., p3., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD41, CD39, CD37, CD38)

Pada penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain seperti dalam pembelajaran bahas inggris. Pada pembelajaran bahasa inggris guru menanamkan aspek keterampilan

*leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, melatih daya ingat anak pada saat guru mereview pembelajaran, berani mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan dan menyatu dengan yang lain. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya, guru menanamkan pembiasaan-pembiasaan aspek keterampilan *leadership* pada semua mata pelajaran, agar anak dapat terbiasa dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Bagan 4.2 Konstelasi Triangulasi Perencanaan Kegiatan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al-Muslim

c) Verifikasi/Kesimpulan

Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Tim *leadership* menyediakan draf buku untuk pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga membuat silabus, modul-modul, dan RPP sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pembelajaran *leadership*. selain tim *leadership*, guru juga membuat RPP *leadership*. Guru bekerjasama dengan guru *leadership* lainnya dalam satu level, kemudian guru membuat RPP tersebut dengan melihat draf buku dan silabus. Pembuatan perencanaan pembelajaran *leadership* ini dibuat pada awal semester.

Materi pembelajaran *leadership* mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership* yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur dan kerja kelompok. Pada kurikulum materi pembelajaran *leadership* ini berbentuk proyek-proyek, jadi dalam satu kegiatan pembelajaran *leadership* terdapat beberapa aspek keterampilan *leadership*.

Penerapan pembelajaran *leadership* tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran *leadership* saja, tetapi di

integrasikan dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain. Pada penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada pembelajaran bahasa Inggris guru menanamkan aspek keterampilan *leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, melatih daya ingat anak pada saat guru mereview pembelajaran, berani mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan dan menyatu dengan yang lain. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya, guru menanamkan pembiasaan-pembiasaan aspek keterampilan *leadership* pada semua mata pelajaran, agar anak dapat terbiasa dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Metode yang Digunakan Dalam Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1**

#### **a) Reduksi Data**

Data tentang metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas 1 Umar Bin Khattab

didapatkan berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) anak dipaparkan oleh kepala sekolah, guru, dan tim *leadership* melalui catatan wawancara sebagai berikut:

Kalau metodenya itu, kita memakai metode ceramah, tetapi metode ceramah itu cuma sedikit yang kita pake, kita lebih ke metode praktik, kemudian metode diskusi, dan metode observasi. (CWK., p10., k11) Kalau metode yang kita pakai itu metode praktik. (CWG1., p10., k11) Kalau metodenya itu kita pakai metode praktik, proyek, LKS atau mengerjakan tugas dan presentasi. (CWG2., p11., k11) Langkah-langkahnya itu selain anak dapat menangkap pembelajaran *leadership*, anak-anak langsung kita ajak untuk praktik, misalnya kita membuat masakan, meskipun bukan di sekolah tapi anak-anak tahu langkah-langkahnya kemudian mempresentasikan di depan dan langsung praktik. (CWG2., p12., k11) Kalau metodenya itu ada, diskusi, ceramah, tapi ceramah ini cuma sedikit pada awal pembelajaran saja, kemudian ada eksperimen. (CWT., p11., k11) Kita kan pakai *learning by doing* jadi kita hanya 30% teori dan 70% persen praktik, dan aspeknya itu lebih kepada pembentukan karakter. (CWT., p3., k11)

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah metode ceramah, praktik, diskusi, observasi, proyek, presentasi, mengerjakan tugas dan eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran *leadership*. Metode ceramah ini digunakan ketika menjelaskan materi



pembelajaran *leadership*. Pembelajaran *leadership* lebih menekankan menggunakan metode praktik, proyek dan diskusi, karena pembelajaran *leadership* ini untuk membangun karakter kepemimpinan anak.

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada kegiatan pembelajaran *leadership* yang ditemukan dalam hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi:

Pada pukul 10.10 WIB sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kembali kegiatan apa yang dilakukan pada pembelajaran *leadership* jumat kemarin. (CL2., p2., k1) Guru menjelaskan kepada anak-anak tema pembelajaran *leadership* hari ini yaitu mengatur, dan guru menjelaskan apa itu mengatur, apa saja yang bisa kita atur. (CL2., p2., k2) Kemudian guru bertanya kepada anak-anak, apa saja yang bisa kita atur, dan anak-anak menjawab seperti orang dan barang. (CL2., p2., k3) kemudian guru menjelaskan kembali tentang apa itu mengatur, guru menjelaskan kalau untuk manusia diatur dengan segala peraturan, contohnya seperti di dalam kelas tidak boleh bercanda, tidak boleh berisik, tidak boleh berbicara. (CL2., p2., k4) Guru menjelaskan kembali selain mengatur orang dan barang, waktu juga dapat diatur, misalnya kapan harus bangun tidur, kapan harus sarapan, kapan mandi dan kapan harus berangkat sekolah semua itu harus ada peraturannya, kita harus dapat mengatur waktu, mengatur tubuh kita semuanya harus ada aturannya. (CL2., p2., k5) Pada pukul 10.25 WIB setelah menjelaskan tema pembelajaran *leadership* hari ini, guru ingin mengambil nilai dengan mengajak

anak untuk mengatur laci yang ada di dalam kelas yaitu laci yang ada di bawah meja masing-masing dan membereskannya. (CL2., p3., kl1) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah. (CL2., p3., kl2) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja anak-anak secara satu persatu dan menilainya. (CL2., p3., kl3) Setelah selesai membereskan laci, kemudian anak-anak duduk kembali di tempatnya. (CL2., p3., kl4) Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, yaitu menyusun puzzle dan membagikan kelompok. (CL2., p3., kl5) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL2., p3., kl6) Sebelum pembelajaran *leadership* dimulai, guru memberikan semangat kepada anak-anak yaitu dengan tepuk semangat, dan yel-yel yang guru buat. (CL5., p1., kl3) Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengingat pembelajaran *leadership* minggu kemarin. (CL5., p1., kl4) Setelah mereview guru menjelaskan materi pembelajaran *leadership* hari ini, yaitu tentang “komunikasi”. (CL5., p1., kl5) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa itu komunikasi, kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak yaitu jika ada seseorang yang sedang berbicara, kalian harus menjadi pendengar yang baik, tidak boleh sibuk dengan diri sendiri. (CL5., p1., kl6) Pada pukul 10.20 WIB setelah guru menjelaskan kepada anak-anak tentang komunikasi, kemudian guru menuliskannya di papan tulis fungsi komunikasi, dan dengan siapa saja kita dapat berkomunikasi. (CL5., p2., kl1) Guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali di kursinya masing-masing, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., kl2) (CL5., p2., kl3) Setelah selesai menulis, kemudian guru

mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., k14) Guru mendikte mengenai materi pembelajaran *leadership* yaitu tentang komunikasi, kemudian anak-anak mendengarkannya dan menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k15) Setelah mendikte, kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. (CL5., p2., k16) Kemudian anak-anak menuliskan soalnya di buku tulis mereka, dan menjawab soalnya. (CL5., p2., k17) Untuk menjawab soal tersebut anak-anak harus melihat kembali catatannya yang telah anak tulis pada saat mendikte. (CL5., p2., k18)



Gambar 4.36 Anak-anak Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Leadership (CD11)



Gambar 4.37 Guru Sedang Menerangkan Materi Pembelajaran *Leadership* dan Menlihatkan media yang akan digunakan (CD17)



Gambar 4.38 Guru Sedang Membagikan Kelompok Untuk Mengerjakan Tugas (CD18)



Gambar 4.39 Praktik Menjadi Pendengar yang Baik (Tema Komunikasi)  
(CD55)



Gambar 4.40 Guru Sedang Menuliskan Soal Di Papan Tulis (CD56)



Gambar 4.41 Anak-anak Sedang Merapihkan Laci Mejanya dan Mengatur Barang-barang miliknya (CD12)



Gambar 4.42 Anak Sedang Berdiskusi Dalam Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok (CD19)





Gambar 4.43 Anak Sedang Bekerja sama Dalam Menempelkan Puzzle (CD20)



Gambar 4.44 Anak Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan Tugas yang Harus Di Kerjakan (CD22)

Pada kegiatan pembelajaran *leadership*, metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik, diskusi, dan mengerjakan tugas. Guru memakai metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran *leadership*. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode praktik untuk mempraktikkan pembelajaran *leadership*, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkan pembelajaran *leadership*. Guru juga menggunakan metode diskusi, dengan memberikan tugas kelompok kepada anak-anak. Metode diskusi ini diharapkan anak-anak dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas.

Dalam penerapan pembelajaran *leadership* yang diintegrasikan dengan pembelajaran-pembelajaran lain dipaparkan dalam catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran bahasa Inggris di mulai, guru mengajak anak untuk duduk di lantai dan membuat lingkaran. (CL3., p1., kl3) Kemudian guru menanyakan kembali pembelajaran bahasa Inggris minggu kemarin. (CL3., p1., kl4) Guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan nama-nama buah dalam bahasa Inggris. (CL3., p1., kl5) Kemudian guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan kata “haus dan lapar” dengan menggunakan bahasa Inggris. (CL3., p1., kl6) Lalu guru mengajak anak laki-laki untuk menirukan *monkey* sedang



makan *banana*. (CL3., p1., k17) Kemudian guru mengajak anak perempuan untuk menyebutkan nama-nama buah dan menyebutkan kata “lapar dan haus” dalam bahasa Inggris. (CL3., p1., k18) Guru menanyakan pertanyaan kepada anak laki-laki dengan menggunakan bahasa Inggris, “*are you hungry*” dan “*are you thirsty*”, dan anak menjawab “*yes I’m hungry*” dan “*yes I’m thirsty*”. (CL3., p1., k19) Pada pukul 09.15 WIB guru membagikan buku LKS bahasa Inggris. (CL3., p2., k11) Kemudian guru mengajak anak untuk membuka halaman 34, dan guru membacakan soal, lalu anak mendengarkan dan menjawabnya kemudian menuliskan jawaban pada buku LKS. (CL3., p2., k12) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menghafalkan *pocket* nama-nama buah dan pembelajaran yang tadi telah dipelajari, untuk pengambilan nilai bahasa Inggris pada hari kamis. (CL3., p2., k13) Guru menjelaskan materi pembelajaran IPA hari ini, kemudian guru bertanya kepada anak-anak “apa itu tumbuhan”. (CL4., p3., k15) Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. (CL4.,p3., k16) Guru membagi menjadi 4 kelompok secara acak, agar anak dapat bekerjasama dengan temannya yang lain. (CL4., p3., k17) Anak-anak mengerjakan tugas dengan bekerjasama, setelah selesai mengerjakan tugas, anak-anak mengumpulkannya dan membereskan buku dan alat tulis mereka ke dalam tas mereka. (CL4., p3., k18)



Gambar 4.45 Guru Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran dan Membagikan Buku LKS (CD41)



Gambar 4.46 Anak Sedang Bekerjasama Dalam Mengerjakan Tugas (CD39)

Pada pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab, mengerjakan tugas, dan menggunakan metode diskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran *leadership* yang terintegrasi ini, guru mengajarkan anak agar dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas.

b) Display Data

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1.

(CWK., p10., k11, CWG1., p10., k11, CWG2., p11., k11, CWG2., p12., k11, CWT., p11., k11, CWT., p3., k11)

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah metode ceramah, praktik, diskusi, observasi, proyek, presentasi, mengerjakan tugas dan eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran *leadership*. Metode ceramah ini digunakan ketika menjelaskan materi pembelajaran *leadership*. Pembelajaran *leadership* lebih menekankan menggunakan metode praktik, proyek dan diskusi,

karena pembelajaran *leadership* ini untuk membangun karakter kepemimpinan anak.

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada kegiatan pembelajaran *leadership*.

(CL2., p2., kl1, CL2., p2., kl2, CL2., p2., kl3, CL2., p2., kl4, CL2., p2., kl5, CL2., p3., kl1, CL2., p3., kl2, CL2., p3., kl3, CL2., p3., kl4, CL2., p3., kl5, CL2., p3., kl6, CL5., p1., kl3, CL5., p1., kl4, CL5., p1., kl5, CL5., p1., kl6, CL5., p2., kl1, CL5., p2., kl2, CL5., p2., kl3, CL5., p2., kl4, CL5., p2., kl5, CL5., p2., kl6, CL5., p2., kl7, CL5., p2., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD11, CD17, CD18, CD55, CD56, CD12, CD19, CD20, CD22)

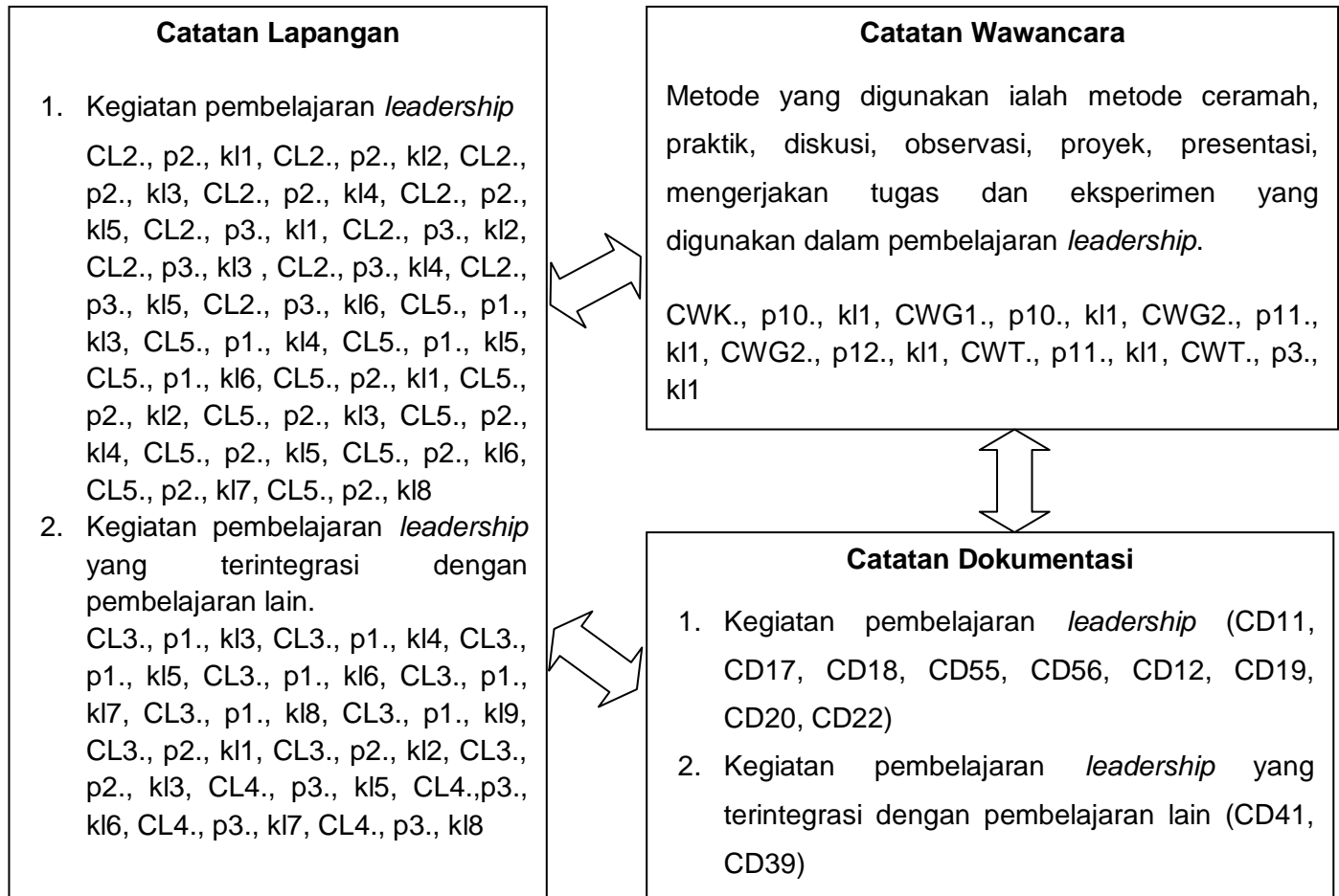
Pada kegiatan pembelajaran *leadership*, metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik, diskusi, dan mengerjakan tugas. Guru memakai metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran *leadership*. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode praktik untuk mempraktikkan pembelajaran *leadership*, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkan pembelajaran *leadership*. Guru juga menggunakan metode diskusi, dengan memberikan tugas kelompok kepada anak-anak. Metode diskusi ini diharapkan

anak-anak dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas.

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada kegiatan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain.

(CL3., p1., kl3, CL3., p1., kl4, CL3., p1., kl5, CL3., p1., kl6, CL3., p1., kl7, CL3., p1., kl8, CL3., p1., kl9, CL3., p2., kl1, CL3., p2., kl2, CL3., p2., kl3, CL4., p3., kl5, CL4.,p3., kl6, CL4., p3., kl7, CL4., p3., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD41, CD39)

Pada pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab, mengerjakan tugas, dan menggunakan metode diskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran *leadership* yang terintegrasi ini, guru mengajarkan anak agar dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas.



Bagan 4.3 Konstelasi Triangulasi Metode yang Digunakan Dalam Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al-Muslim

### c) Verifikasi/Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, praktik, diskusi, observasi, proyek, presentasi, mengerjakan tugas dan eksperimen. Guru memakai metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran *leadership*. Metode praktik

dilakukan oleh guru pada saat guru memberikan materi pembelajaran *leadership* kemudian guru langsung mempraktikkannya kepada anak-anak. Metode diskusi dilakukan pada saat anak mengerjakan tugas secara berkelompok.

Metode observasi dilakukan pada saat guru memberikan tugas seperti wawancara dan bersosialisasi pada warga sekitar. Guru menggunakan metode presentasi setelah anak selesai mengerjakan tugas observasi kemudian anak membuat laporan observasi dan mempresentasikan hasil observasi tersebut di depan kelas.

Metode proyek dilakukan guru saat anak mengerjakan tugas membuat suatu proyek yaitu pada tema bekerjasama dengan kelompok anak membuat suatu bangunan dengan menggunakan puzzle secara bekerjasama. Metode eksperimen dilakukan pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk membuat sesuatu seperti membuat makanan kesukaan mereka dengan bahan-bahan alami.

Pada pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain, guru menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini dilakukan pada saat guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah.

Kemudian metode ceramah dilakukan pada saat guru memberikan materi pembelajaran kepada anak. Metode tanya jawab dilakukan guru pada saat guru mengevaluasi materi pembelajaran kepada anak. Metode mengerjakan tugas dilakukan oleh guru pada saat guru memberikan tugas kepada anak-anak.

#### **4. Media yang Digunakan Dalam Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1**

##### **a) Reduksi Data**

Data tentang media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas Umar Bin Khattab didapatkan berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara. Penggunaan media yang digunakan berdasarkan tema kegiatan pembelajaran *leadership*. Hal tersebut tergambar dari hasil catatan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan tim *leadership*.

Kalau medianya sudah disediakan oleh tim *leadership* sesuai dengan temanya dan apa yang dibutuhkan, misalnya ada kaca mata, tali, penutup mata, dan ada media yang guru juga membuat sendiri. (CWK., p11., k11) Jadi kalau kita membutuhkan media nanti tinggal bilang aja apa yang dibutuhkan nanti kita ajukan kepada tim



*leadership*. (CWK., p11., k12) Kalau media yang digunakan itu banyak, karena kan *leadership* itu memang bentuknya praktik, jadi setiap pembelajaran *leadership* itu kita membutuhkan media. (CWG1., p12., k11) Misalnya hari ini kita belajar *leadership* dengan tema mengatur, kemudian guru harus menyiapkan media yang akan dibutuhkan, misalnya gambar peralatan rumah, dari gambar tersebut kita dapat memberitahu anak bahwa pada gambar tersebut adalah barang-barang yang ada di rumah kita, dari gambar tersebut ada gambar kulkas, meja makan, kompor, dan lain sebagainya. (CWG1., p12., k12) Nah dari gambar ini kita dapat mengatur atau menaruhnya dimana, dari sini anak akan mengeti bahwa barang-barang yang ada di gambar tersebut menaruhnya di ruang dapur. (CWG1., p12., k13) Jadi media yang digunakan itu banyak, sesuai dengan temanya apa dan apa yang harus dibutuhkan untuk tema tersebut. (CWG1., p12., k14) kalau kemarin kita temanya bekerjasama dengan kelompoknya, dalam tema itu kita membutuhkan alat tutup mata. (CWG1., p12., k15) Intinya setiap pembelajaran *leadership* itu pasti membutuhkan media karena pembelajaran ini bentuknya praktik, bahkan lingkungan yang ada di sekitar juga dapat dijadikan media. (CWG1., p12., k16) Kalau medianya itu ada LKS, kemudian kita juga punya alat-alat kalau kita ingin pinjam ke tim *leadership*. (CWG2., p13., k11) Karena pembelajaran *leadership* itu praktik, jadi penggunaan media itu sesuai dengan temanya. (CWT., p12., k11) Kalau kemarin saya memakai puzzle, itu si tergantungnya tema dan materinya. (CWT., p12., k12) Misalnya materinya itu saling menerima, saling menerima itu saya memakainya kertas-kertas bekas, nanti anak-anak itu saya buat kelompok dan membuat game, membuat sesuatu tanpa berbicara bisa tidak, kita coba untuk bekerjasama tanpa lisan, nah itu nanti tujuan bagaimana kita bekerjasama dengan orang lain tapi tidak ada komunikasi yang baik, kemudian dengan karajter

yang berbeda bisa tidak kita saling memahasi karakter teman kita, bisa tidak ketercapaian apa yang di cita-cita oleh kelompok. (CWT., p12., k13) Jadi media itu tidak ada yang sifatnya permanen, tergantung kreatifitas guru. (CWT., p12., k14)

Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran *leadership*. Media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* seperti gambar, penutup mata, peta, puzzle, dan media lainnya. Media tersebut tidak hanya berupa barang, tetapi lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga menyediakan media-media pembelajaran *leadership*. Media pembelajaran *leadership* ini tidak bersifat permanen, tergantung kreatifitas guru.

Guru juga memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*. Hal tersebut tergambar dari hasil catatan wawancara bersama guru, dan tim *leadership*.

Iya ada media yang memang guru buat, misalnya lembar kerja soal, dan gambar-gambar. (CWG2., p14., k11) Misalnya hari ini kita belajar *leadership* dengan tema mengatur, kemudian guru harus menyiapkan media yang akan dibutuhkan, misalnya gambar peralatan rumah, dari gambar tersebut kita dapat memberitahu anak bahwa pada gambar tersebut adalah barang-barang yang ada di rumah kita, dari gambar tersebut ada gambar kulkas, meja makan, kompor, dan lain sebagainya. (CWG1., p12., k12) Misalnya materinya itu saling menerima,

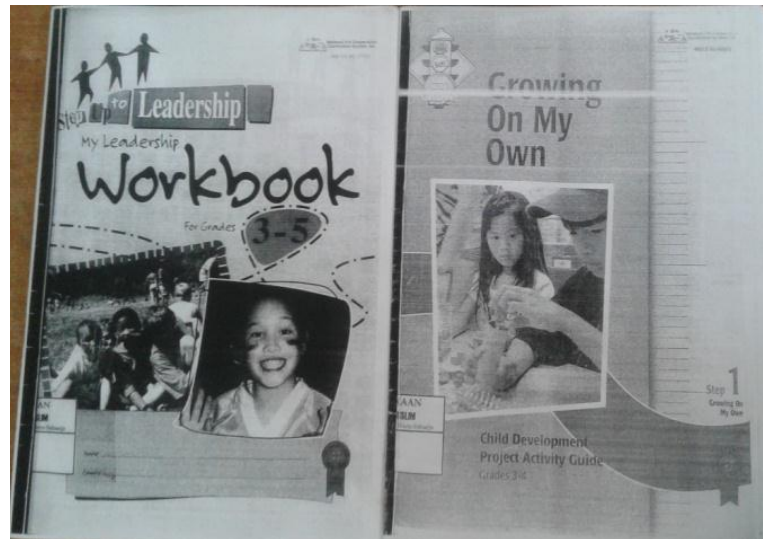
saling menerima itu saya memakainya kertas-kertas bekas, nanti anak-anak itu saya buat kelompok dan membuat game, membuat sesuatu tanpa berbicara bisa tidak, kita coba untuk bekerjasama tanpa lisan, nah itu nanti tujuan bagaimana kita bekerjasama dengan orang lain tapi tidak ada komunikasi yang baik, kemudian dengan karakter yang berbeda bisa tidak kita saling memahasi karakter teman kita, bisa tidak ketercapaian apa yang di cita-cita oleh kelompok. (CWT., p12., k13)

Guru juga memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*. Media yang dibuat oleh guru merupakan media yang mudah dibuat, seperti gambar, kertas, lembar kerja anak, dan media lainnya. Pembuatan media yang dibuat oleh guru tergantung kreatifitas guru *leadership* masing-masing.

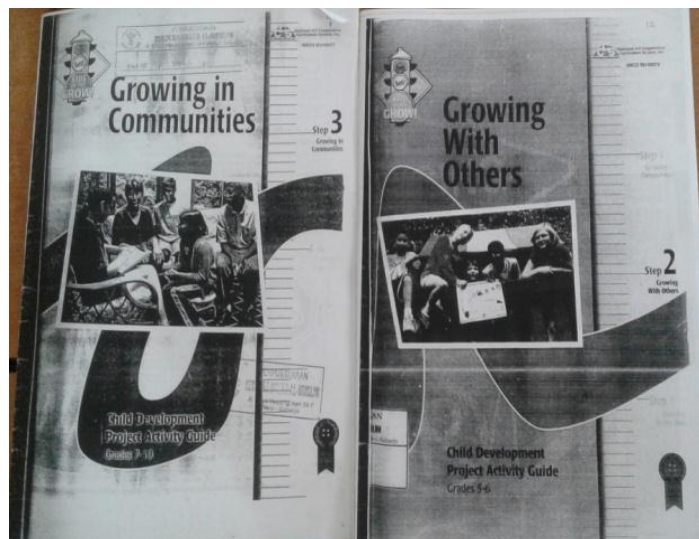
Media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada kegiatan pembelajaran *leadership* yang ditemukan dalam hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi:

Pada pukul 10.25 WIB setelah menjelaskan tema pembelajaran *leadership* hari ini, guru ingin mengambil nilai dengan mengajak anak untuk mengatur laci yang ada di dalam kelas yaitu laci yang ada di bawah meja masing-masing dan membereskannya. (CL2., p3., k11) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah. (CL2., p3., k12) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja

anak-anak secara satu persatu dan menilainya. (CL2., p3., k13) Setelah selesai membereskan laci, kemudian anak-anak duduk kembali di tempatnya. (CL2., p3., k14) Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, yaitu menyusun puzzle dan membagikan kelompok. (CL2., p3., k15) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL2., p3., k16) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa itu komunikasi, kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak yaitu jika ada seseorang yang sedang berbicara, kalian harus menjadi pendengar yang baik, tidak boleh sibuk dengan diri sendiri. (CL5., p1., k16) Pada pukul 10.20 WIB setelah guru menjelaskan kepada anak-anak tentang komunikasi, kemudian guru menuliskannya di papan tulis fungsi komunikasi, dan dengan siapa saja kita dapat berkomunikasi. (CL5., p2., k11) Guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali di kursinya masing-masing, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k12) Setelah selesai menulis, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., k14) Guru mendikte mengenai materi pembelajaran *leadership* yaitu tentang komunikasi, kemudian anak-anak mendengarkannya dan menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., k15) Setelah mendikte, kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. (CL5., p2., k16) Kemudian anak-anak menuliskan soalnya di buku tulis mereka, dan menjawab soalnya. (CL5., p2., k17) Untuk menjawab soal tersebut anak-anak harus melihat kembali catatannya yang telah anak tulis pada saat mendikte. (CL5., p2., k18)



Gambar 4.47 Buku LKS Anak (CD08)



Gambar 4.48 Buku LKS Anak (CD09)



Gambar 4.49 Anak-anak Sedang Merapihkan Laci Mejanya dan Mengatur Barang-barang miliknya (CD12)



Gambar 4.50 Guru Sedang Menerangkan Materi Pembelajaran *Leadership* dan Melihatkan media yang akan digunakan (CD17)



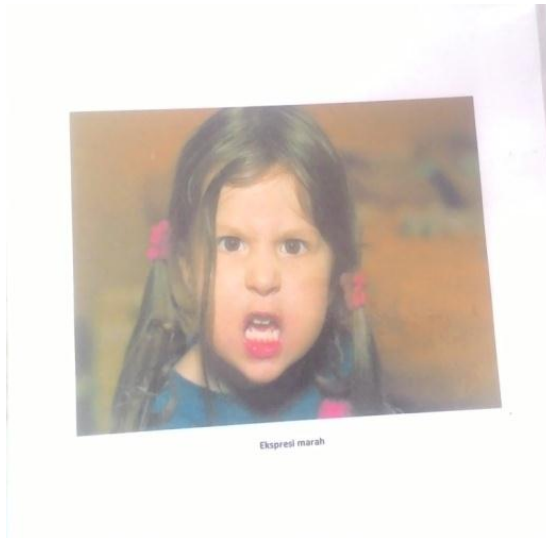
Gambar 4.51 Media Penutup Mata Pada Pembelajaran *Leadership* (CD50)



Gambar 4.52 Media Puzzle Pada Pembelajaran *Leadership* (CD51)

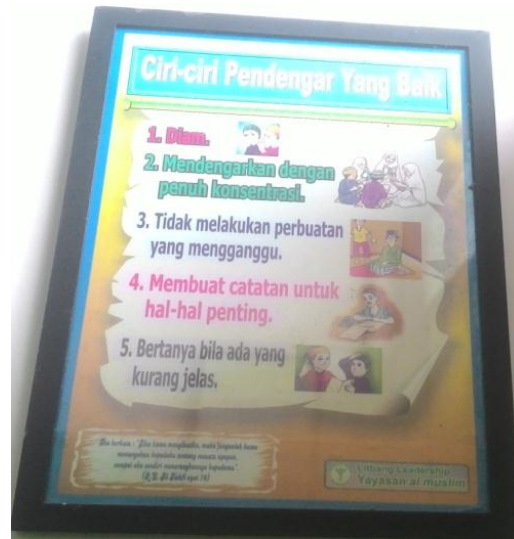


Gambar 4.53 Media Balok Pada Pembelajaran *Leadership* (CD52)



Gambar 4.54 Media Gambar Mengenal Ekspresi Wajah Pada Pembelajaran *Leadership* (CD53)





Gambar 4.55 Poster Ciri-ciri Menjadi Pendengar Yang Baik (CD54)



Gambar 4.56 Guru Sedang Menuliskan Soal Di Papan Tulis (CD56)

Pada kegiatan pembelajaran *leadership* dengan tema mengatur, guru menggunakan media puzzle yang dibuat oleh

guru sendiri. Kemudian guru juga menggunakan laci anak sebagai media untuk menaruh dan mengatur barang-barang yang dimiliki oleh anak. Pada kegiatan pembelajaran *leadership* dengan tema komunikasi, guru menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan apa itu komunikasi, kemudian guru mempraktekkannya secara langsung kepada anak-anak yaitu untuk menjadi pendengar yang baik dan menjadi pembicara yang baik, dan menggunakan media poster. Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran *leadership*.

Sekolah juga menyediakan sarana sebagai alat pendukung pembelajaran *leadership*. Hal tersebut tergambar dari hasil catatan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan tim *leadership*.

Kalau sarana itu biasanya tergantung dari guru *leadership*, selain guru *leadership* dapat menciptakan permainan untuk mencapai tujuan dari tujuh aspek perkembangan *leadership*, dan juga penggunaan LKS *leadership*. (CWK., p5., k11) Tetapi tahun ini tidak memakai LKS, karena kurikulum *leadership*-nya, silbusnya di revisi lagi, makannya belum selesai untuk mengantisipasi pembelajaran, paling dipake aja fotocopy lembaran yang mereka liat dari silabus. (CWK., p5., k12) Dan itu ada timnya untuk mengembangkan *leadership*. (CWK., p5., k13) Kalau sarana yang diberikan oleh

sekolah itu tergantung dengan tema pembelajaran *leadership-nya*. (CWG1., p13., kl1) Misalnya dalam pembelajaran *leadership* ini kita membutuhkan kompor, maka nanti sekolah akan memberikannya. (CWG1., p13., kl2) Jadi intinya sekolah akan memberikan apa yang kita butuhkan dalam pembelajaran *leadership* ini sesuai dengan tema dan media pembelajaran yang dibutuhkan. (CWG1., p13., kl3) Sarananya yang ada di sekitar kita aja, kadang di luar sekolah dan di dalam kelas. (CWG2., p15., kl1) Kalau sarana yang disediakan oleh sekolah itu ada kaset, itu untuk melengkapi pembelajaran saja, kemudian ada buku, misalnya ada buku tentang komunikasi, pidato, kemudian game-game, tutup mata, pokoknya tergantung kita mau mengajukan apa untuk medianya, nanti kita ajukan ke sekolah. (CWT., p13., kl1)

Sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* yang disediakan oleh sekolah seperti kompor, buku-buku, kaset, penutup mata, dan media lainnya. Sekolah menyediakan sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* tergantung dari permintaan guru *leadership* dalam mengajukan media apa yang dibutuhkannya. Kemudian sekolah akan memberikan media tersebut.

#### b) Display Data

Penggunaan media yang digunakan tergantung pada tema pembelajaran *leadership*.

(CWK., p11., kl1, CWK., p11., kl2, CWG1., p12., kl1, CWG1., p12., kl2, CWG1., p12., kl3, CWG1., p12., kl4,

CWG1., p12., kl5, CWG1., p12., kl6, CWG2., p13., kl1, CWT., p12., kl1, CWT., p12., kl2, CWT., p12., kl3, CWT., p12., kl4)

Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran *leadership*. Media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* seperti gambar, penutup mata, peta, puzzle, dan media lainnya. Media tersebut tidak hanya berupa barang, tetapi lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga menyediakan media-media pembelajaran *leadership*. Media pembelajaran *leadership* ini tidak bersifat permanen, tergantung kreatifitas guru.

Guru memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*.

(CWG2., p14., kl1, CWG1., p12., kl2, CWT., p12., kl3)

Guru juga memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*. Media yang dibuat oleh guru merupakan media yang mudah dibuat, seperti gambar, kertas, lembar kerja anak, dan media lainnya. Pembuatan media yang dibuat oleh guru tergantung kreatifitas guru *leadership* masing-masing.

Media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada kegiatan pembelajaran *leadership*.

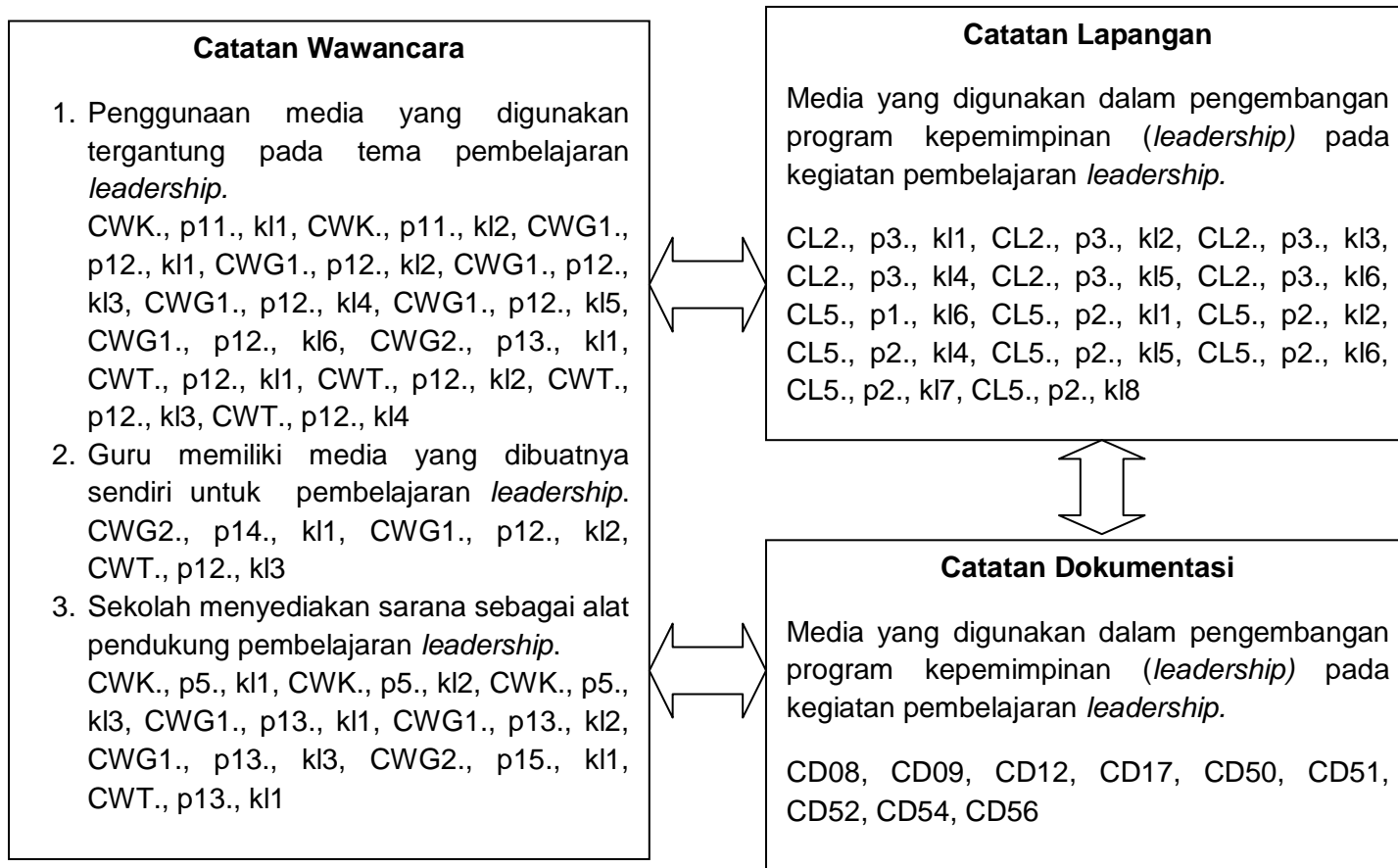
(CL2., p3., kl1, CL2., p3., kl2, CL2., p3., kl3, CL2., p3., kl4, CL2., p3., kl5, CL2., p3., kl6, CL5., p1., kl6, CL5., p2., kl1, CL5., p2., kl2, CL5., p2., kl4, CL5., p2., kl5, CL5., p2., kl6, CL5., p2., kl7, CL5., p2., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD08, CD09, CD12, CD17, CD50, CD51, CD52, CD54, CD56)

Pada kegiatan pembelajaran *leadership* dengan tema mengatur, guru menggunakan media puzzle yang dibuat oleh guru sendiri. Kemudian guru juga menggunakan laci anak sebagai media untuk menaruh dan mengatur barang-barang yang dimiliki oleh anak. Pada kegiatan pembelajaran *leadership* dengan tema komunikasi, guru menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan apa itu komunikasi, kemudian guru mempraktekkannya secara langsung kepada anak-anak yaitu untuk menjadi pendengar yang baik dan menjadi pembicara yang baik, dan menggunakan media poster. Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran *leadership*.

Sekolah juga menyediakan sarana sebagai alat pendukung pembelajaran *leadership*.

(CWK., p5., kl1, CWK., p5., kl2, CWK., p5., kl3, CWG1., p13., kl1, CWG1., p13., kl2, CWG1., p13., kl3, CWG2., p15., kl1, CWT., p13., kl1)

Sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* yang disediakan oleh sekolah seperti kompor, buku-buku, kaset, penutup mata, dan media lainnya. Sekolah menyediakan sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* tergantung dari permintaan guru *leadership* dalam mengajukan media apa yang dibutuhkannya. Kemudian sekolah akan memberikan media tersebut.



Bagan 4.4 Konstelasi Triangulasi Media yang Digunakan Dalam Pengembangan Muslim Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al- Muslim

c) Verifikasi/Kesimpulan

Media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran *leadership*. Media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran

*leadership*. Media tersebut tidak hanya berupa barang, tetapi lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga menyediakan media-media pembelajaran *leadership*. Media pembelajaran *leadership* ini tidak bersifat permanen, tergantung kreatifitas guru.

Guru juga memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*. Pembuatan media yang dibuat oleh guru tergantung kreatifitas guru *leadership* masing-masing. Sekolah juga menyediakan sarana sebagai alat pendukung pembelajaran *leadership*. Sekolah menyediakan sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* tergantung dari permintaan guru *leadership* dalam mengajukan media apa yang dibutuhkannya. Kemudian sekolah akan memberikan media tersebut.

## **5. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1**

### **a) Reduksi Data**

Data tentang evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas Umar Bin Khattab didapatkan berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan



wawancara. Dalam pelaksanaannya evaluasi program kegiatan dilakukan oleh guru. Hal tersebut terdapat dalam hasil catatan wawancara kepala sekolah, guru, dan tim *leadership*.

Kalau evaluasi itu mengarah kepada tujuh aspek perkembangan *leadership*-nya itu. (CWK., p12., k1) Iya ada evaluasi pembelajaran *leadership*. (CWG1., p15., k1) Iya ada evaluasi pembelajaran *leadership*. (CWG1., p15., k1) Cara memberikan penilaian *leadership* itu pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan saat anak mengerjakan tugas. (CWG1., p17., k1) Jadi kita dapat melihat bisa tidak anak tersebut bekerjasama dengan temannya, bisa tidak dia memimpin kelompoknya. (CWG1., p17., k2) Karena setiap tema pembelajaran *leadership* ini mempunyai indikator-indikator pencapaian, misalnya dalam tema mengatur itu mempunyai tiga indikator yaitu, menjadi pendengar yang baik, komunikasi dan bekerjasama dengan kelompok, maka kita mengambil nilainya pada saat pembelajaran berlangsung dan saat anak mengerjakan tugas tersebut. (CWG1., p17., k3) Setiap pembelajaran *leadership* itu pasti kita melakukan evaluasi. (CWG1., p18., k1) Iya ada evaluasi pembelajaran, evaluasinya dari LKS itu. (CWG2., p16., k1) Cara memberikan penilaiannya pada saat anak melakukan atau mengerjakan tugas. (CWG2., p17., k1) Pada saat proses pembelajaran *leadership*. (CWG2., p17., k2) Kalau pelaksanaannya itu setiap pembelajaran *leadership* pasti kita melakukan evaluasi. (CWG2., p18.,k1) Kalau evaluasi pembelajaran itu pada saat praktik, langsung kita ambil penilaian afektif dan psikomotor, saat habis selesai kegiatan langsung kita evaluasi. (CWT., p14., k1) Kalau pemberian nilai itu tergantung tema, dari tema itu kan nanti ada rubric nanti apa yang mau kita capai, kalau komunikasi itu berarti ada menjadi penulis yang baik, pembicara dan pendengar, nah kalau di kelas bawah biasanya masih menjadi

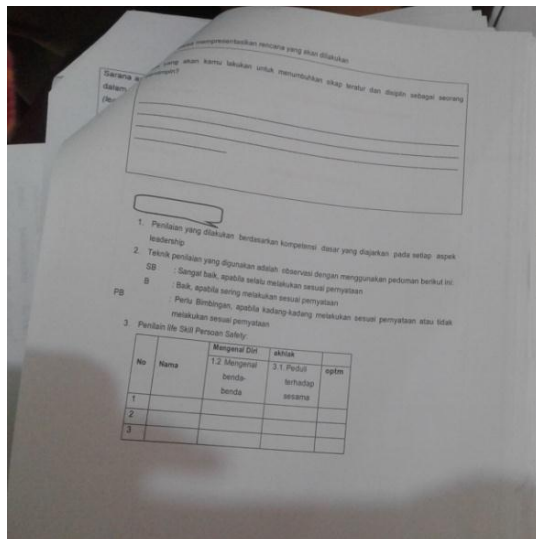
mendengar yang baik. (CWT., p15., k11) Misalnya ceramah itu kan termasuk ke dalam aspek komunikasi, kultum, mereka itu apa yang mau kita capai targetnya, oh dia berani berbicara di depan orang lain kan sesuai dengan KD-nya dan indicator , dan dari situ kita ambil rubriknya, misalnya menjadi pembicara yang baik, dapan menyampaikan pesan di depan orang lain dengan berani dan percaya diri, berarti criteria pembicara yang baik itu apa, misalnya menangkap lawan bicara itu kan harus ada kontak mata, kemudian dia percaya diri atau tidak, kemudian sopan tidak, suaranya lantang atau tidak, nah di situ lah kita jadikan rubrik. (CWT., p15., k12)

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan pada saat anak mengerjakan tugas. Karena pembelajaran *leadership* ini sifatnya praktik maka guru mengambil nilai pada saat anak mengerjakan tugas. Pada evaluasi pembelajaran *leadership*, ini mempunyai indikator-indikator penilaian yang berbeda sesuai dengan temanya. Ada dua penilaian pembelajaran *leadership*, yaitu penilaian afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran *leadership* ini mengarah kepada tujuh aspek perkembangan *leadership*.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap pembelajaran *leadership* dan terdapat format evaluasi yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*). Hal

tersebut terdapat dalam hasil catatan wawancara dengan guru dan tim *leadership* dan catatan dokumentasi.

Setiap pembelajaran *leadership* itu pasti kita melakukan evaluasi. (CWG1., p18., k1) Iya kita mempunyai format evaluasi pembelajaran *leadership*. (CWG1., p19., k1) Jadi evaluasinya itu kita mengambil dua penilaian, yaitu psikomotor dan afektif saja. (CWG1., p19., k2) Iya ada, jadi buku laporannya itu sudah berbentuk rapot anak. (CWG1., p20., k1) Karena semua hasil belajar anak itu harus kita input ke komputer, jadi hasil laporannya itu berbentuk rapot. (CWG1., p20., k2) Kalau pelaksanaannya itu setiap pembelajaran *leadership* pasti kita melakukan evaluasi. (CWG2., p18.,k1) Iya kita ada format penilaian untuk pembelajaran *leadership*. (CWG2., p19., k1) Buku laporannya itu sudah berbentuk rapot anak. (CWG2., p20., k1) Jadi hasil nilai pembelajaran *leadership* itu, bukan hanya pembelajaran *leadership* saja tetapi semua pelajaran nilainya kami input ke komputer, sehingga orang tua murid mendapatkan laporan perkembangan anaknya sudah berbentuk rapot. (CWG2., p20., k2) Setiap kegiatan, jadi pas kegiatan itu guru selalu membuat penilaian seperti rubrik. (CWT., p16., k1) Nah kegiatan sekarang ini anak-anak sedang membuat proposal untuk praktik jualan, jadi nanti kita ambil nilai dengan melihat kerjasamanya, kreatifitas, dan dapat menerima orang lain, dari situ kita ambil penilaiannya. (CWT., p16., k2) Kalau laporan orang tua si sudah berbentuk rapot udah nilai jadi, tetapi kan di rapot tersebut ada narasinya masing-masing, misalnya mengenal diri, jadikan kalau di *leadership* itu dirincikan misalnya nilai mengenal diri 75, nah di situ narasinya apa, oh ternyata Ananda masih kurang untuk mengenal diri, tergantung temanya juga. (CWT., p17., k1) Jadi tergantung temanya dan nanti kita deskripsikan perkembangan anaknya, dan itu yang akan menjadi laporan buat orang tuanya. (CWT., p17., k2)



Gambar 4.57 Penilaian kompetensi anak pada Draft Buku Guru Kelas 1 (CD03)

No	Nama	Materi/Diri			Proses Belajar			Ukuran	Kategori
		1.2 Mengenal benda-benda sesama	3.1 Perilaku terhadap sesama	4.1 Mengenal lingkungan	4.2 Mengenal lingkungan	4.3 Mengenal lingkungan	4.4 Mengenal lingkungan		
1	Abdul Malik Yusoff								
2	Adiba Nurhidayah Wani								
3	Ahmad Zaki Muband								
4	Ahmad Fathul Hani								
5	Ahmad Umar Usaid								
6	Ahmad Usaid								
7	Ahmad Zuhairi Usaid								
8	Ahmad Akmal								
9	Ahmad Pradana Putra								
10	Ahmad Nur Hafid								
11	Ahmad Nur Hafid								
12	Ahmad Nur Hafid								
13	Ahmad Nur Hafid								
14	Ahmad Nur Hafid								
15	Ahmad Nur Hafid								
16	Ahmad Nur Hafid								
17	Ahmad Nur Hafid								
18	Ahmad Nur Hafid								
19	Ahmad Nur Hafid								
20	Ahmad Nur Hafid								
21	Ahmad Nur Hafid								
22	Ahmad Nur Hafid								
23	Ahmad Nur Hafid								
24	Ahmad Nur Hafid								
25	Ahmad Nur Hafid								
26	Ahmad Nur Hafid								
27	Ahmad Nur Hafid								
28	Ahmad Nur Hafid								
29	Ahmad Nur Hafid								
30	Ahmad Nur Hafid								

Gambar 4.58 Buku Penilaian Leadership (CD05)

Formulir Penilaian Leadership (CD06) dengan kolom-kolom sebagai berikut:

No	Nama	Kemampuan Komunikasi					Dorongan Moral
		Menyampaikan	Mengajukan	Mengajukan	Mengajukan	Mengajukan	
1	Abdul Muhsin Nur						
2	Adhika Nur Hafidza Shari						
3	Amirul Zaki Mubana						
4	Arifin Luthfi						
5	Arifin Luthfi						
6	Arifin Luthfi						
7	Arifin Luthfi						
8	Arifin Luthfi						
9	Arifin Luthfi						
10	Arifin Luthfi						
11	Arifin Luthfi						
12	Arifin Luthfi						
13	Arifin Luthfi						
14	Arifin Luthfi						
15	Arifin Luthfi						
16	Arifin Luthfi						
17	Arifin Luthfi						
18	Arifin Luthfi						
19	Arifin Luthfi						
20	Arifin Luthfi						
21	Arifin Luthfi						
22	Arifin Luthfi						
23	Arifin Luthfi						
24	Arifin Luthfi						
25	Arifin Luthfi						
26	Arifin Luthfi						
27	Arifin Luthfi						
28	Arifin Luthfi						
29	Arifin Luthfi						
30	Arifin Luthfi						
31	Arifin Luthfi						
32	Arifin Luthfi						

Gambar 4.59 Rubrik Penilaian Leadership (CD06)

Rekapitulasi nilai praktek (CD07) dengan kolom-kolom sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Praktek					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Muhsin Nur	80	85	75	80	80	
2	Adhika Nur Hafidza Shari	85	90	80	85	85	
3	Amirul Zaki Mubana	80	85	75	80	80	
4	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
5	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
6	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
7	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
8	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
9	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
10	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
11	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
12	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
13	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
14	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
15	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
16	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
17	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
18	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
19	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
20	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
21	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
22	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
23	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
24	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
25	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
26	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
27	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
28	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
29	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
30	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
31	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	
32	Arifin Luthfi	80	85	75	80	80	

Gambar 4.60 Rekapitulasi nilai praktek (CD07)



FORMAT PRAKTIK LEADERSHIP  
ASPEK WORKING WITH GROUPS  
KELAS 4 TP. 2019/2020

LOKASI : \_\_\_\_\_

Waktu dan Tempat Pelaksanaan : \_\_\_\_\_

PERENCANAAN KEGIATAN

1. Jenis Masalah :

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_

2. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk masalah

No	Bahan-bahan yang dibutuhkan	Jumlah

3. Peralatan yang dibutuhkan

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_
6. \_\_\_\_\_
7. \_\_\_\_\_
8. \_\_\_\_\_
9. \_\_\_\_\_
10. \_\_\_\_\_

4. Dana / biaya yang dibutuhkan:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

Gambar 4.63 Format Praktik *Leadership* (CD48)

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap kegiatan pembelajaran *leadership*, guru selalu membuat penilaian seperti rubric. Guru mengevaluasi dengan mengambil dua penilaian yaitu psikomotor dan afektif dan terdapat indikator-indikator pencapaian perkembangan anak yang dilaporkan kepada orang tua anak yang berupa raport anak. Laporan perkembangan anak tersebut dalam pembelajaran *leadership* dituliskan secara rinci dengan menuliskan narasi perkembangan anak pada pembelajaran *leadership* yang mencakup pada tujuh aspek keterampilan *leadership*.

Dalam penerapan keterampilan *leadership*, terdapat dua kegiatan yaitu pembelajaran *leadership* dan pembelajaran *leadership* yang terintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Data tersebut dapat berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kemudian setelah selesai pembelajaran, guru menyatakan kembali kepada anak-anak materi pembelajaran apa yang telah dipelajari tadi. (CL1., p2., kl5) Pada pukul 10.10 WIB sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kembali kegiatan apa yang dilakukan pada pembelajaran *leadership* jumat kemarin. (CL2., p2., kl1) Pada pukul 10.25 WIB setelah menjelaskan tema pembelajaran *leadership* hari ini, guru ingin mengambil nilai dengan mengajak anak untuk mengatur laci yang ada di dalam kelas yaitu laci yang ada di bawah meja masing-masing dan membereskannya. (CL2., p3., kl1) Kemudian guru juga memberikan tugas menyusun puzzle dengan berkelompok, kelompok yang dapat menyelesaikan puzzle dengan benar dan cepat akan mendapatkan hadiah. (CL2., p3., kl2) kemudian anak-anak membereskan lacinya dan guru memeriksa meja anak-anak secara satu persatu dan menilainya. (CL2., p3., kl3) Setelah selesai membereskan laci, kemudian anak-anak duduk kembali di tempatnya. (CL2., p3., kl4) Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, yaitu menyusun puzzle dan membagikan kelompok. (CL2., p3., kl5) Anak mengerjakan tugasnya dengan bekerjasama, dan guru menilainya dengan melihat kerjasama tim dan kecepatan dalam mengerjakan tugas. (CL2., p3., kl6) Setelah selesai mengerjakan tugas, guru meriview kembali pembelajaran yang telah dipelajari. (CL2., p4., kl2) Guru menanyakan kepada anak tentang



mengatur peralatan pribadi yang ada di rumah, dan guru menanyakan kepada anak siapa yang membereskan barang pribadi di rumah. (CL2., p4., kl3) Kemudian guru memberitahu kepada anak bahwa peralatan pribadi yang kita miliki harus kita jaga dan dapat mengatur peralatan yang kita miliki, dan juga membantu orang tua untuk membereskan rumah. (CL2., p4., kl4) Kemudian guru menanyakan kembali pembelajaran bahasa Inggris minggu kemarin. (CL3., p1., kl4) Guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan nama-nama buah dalam bahasa Inggris. (CL3., p1., kl5) Kemudian guru mengajak anak laki-laki untuk menyebutkan kata “haus dan lapar” dengan menggunakan bahasa Inggris. (CL3., p1., kl6) Setelah selesai mengevaluasi, guru mengajak anak untuk membaca doa masuk kamar mandi dan doa sebelum makan. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengingat pembelajaran *leadership* minggu kemarin. (CL5., p1., kl4) Setelah mereview guru menjelaskan materi pembelajaran *leadership* hari ini, yaitu tentang “komunikasi”. (CL5., p1., kl5) Setelah selesai menulis, kemudian guru mengajak anak-anak untuk melatih konsentrasi, pendengaran, dan daya ingat anak, yaitu dengan mendikte. (CL5., p2., kl4) Guru mendikte mengenai materi pembelajaran *leadership* yaitu tentang komunikasi, kemudian anak-anak mendengarkannya dan menuliskannya di buku tulis mereka. (CL5., p2., kl5) Setelah mendikte, kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. (CL5., p2., kl6) Kemudian anak-anak menuliskan soalnya di buku tulis mereka, dan menjawab soalnya. (CL5., p2., kl7) Untuk menjawab soal tersebut anak-anak harus melihat kembali catatannya yang telah anak tulis pada saat mendikte. (CL5., p2., kl8)



Gambar 4.64 Guru Menilai dan Mengecek Laci Meja Anak yang Telah Dirapikan Secara Satu Persatu (CD13)



Gambar 4.65 Guru Sedang Memeriksa dan Menilai Laci Anak yang Sudah Di Rapikan (CD16)



Gambar 4.66 Guru Sedang Mengambil Nilai Anak Secara Individu dan Kelompok Pada Saat Kegiatan (CD23)



Gambar 4.67 Guru Sedang Mengambil Nilai Anak Secara Individu dan Kelompok Pada Saat Kegiatan (CD24)



Gambar 4.68 Guru Sedang Menilai Hasil Kerja Anak (CD25)



Gambar 4.69 Guru Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran *Leadership* yang Telah Dilaksanakan (CD28)



Gambar 4.70 Praktik Menjadi Pendengar yang Baik (Tema Komunikasi) (CD55)

Dalam kegiatan pembelajaran *leadership*, guru mengevaluasi dan mengambil nilai pada saat kegiatan pembelajaran *leadership* berlangsung, dengan menggunakan metode praktik, diskusi, mengerjakan tugas, dan tanya jawab untuk mengevaluasinya. Guru membuat format penilaian berbentuk rubric dan terdapat indikator-indikator perkembangan pencapaian anak yang disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar). Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, guru mengevaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk melatih daya ingat anak.

## b) Display Data

Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim pada kelas Umar Bin Khattab dilakukan oleh guru.

(CWK., p12., kl1, CWG1., p15., kl1, CWG1., p15., kl1, CWG1., p17., kl1, CWG1., p17., kl2, CWG1., p17., kl3, CWG1., p18., kl1, CWG2., p16., kl1, CWG2., p17., kl1, CWG2., p17., kl2, CWG2., p18.,kl1, CWT., p14., kl1, CWT., p15., kl1, CWT., p15., kl2)

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan pada saat anak mengerjakan tugas. Karena pembelajaran *leadership* ini sifatnya praktik maka guru mengambil nilai pada saat anak mengerjakan tugas. Pada evaluasi pembelajaran *leadership*, ini mempunyai indikator-indikator penilaian yang berbeda sesuai dengan temanya. Ada dua penilaian pembelajaran *leadership*, yaitu penilaian afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran *leadership* ini mengarah kepada tujuh aspek perkembangan *leadership*.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap pembelajaran *leadership* dan terdapat format evaluasi yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*).

(CWG1., p18., kl1, CWG1., p19., kl1, CWG1., p19., kl2, CWG1., p20., kl1, CWG1., p20., kl2, CWG2., p18.,kl1, CWG2., p19., kl1, CWG2., p20., kl, CWG2., p20., kl2, CWT., p16., kl1, CWT., p16., kl2, CWT., p17., kl1, CWT., p17., kl2) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD03, CD05, CD06, CD07, CD46, CD47, CD48)

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap kegiatan pembelajaran *leadership*, guru selalu membuat penilaian seperti rubric. Guru mengevaluasi dengan mengambil dua penilaian yaitu psikomotor dan afektif dan terdapat indikator-indikator pencapaian perkembangan anak yang dilaporkan kepada orang tua anak yang berupa rapot anak. Laporan perkembangan anak tersebut dalam pembelajaran *leadership* dituliskan secara rinci dengan menuliskan narasi perkembangan anak pada pembelajaran *leadership* yang mencakup pada tujuh aspek keterampilan *leadership*.

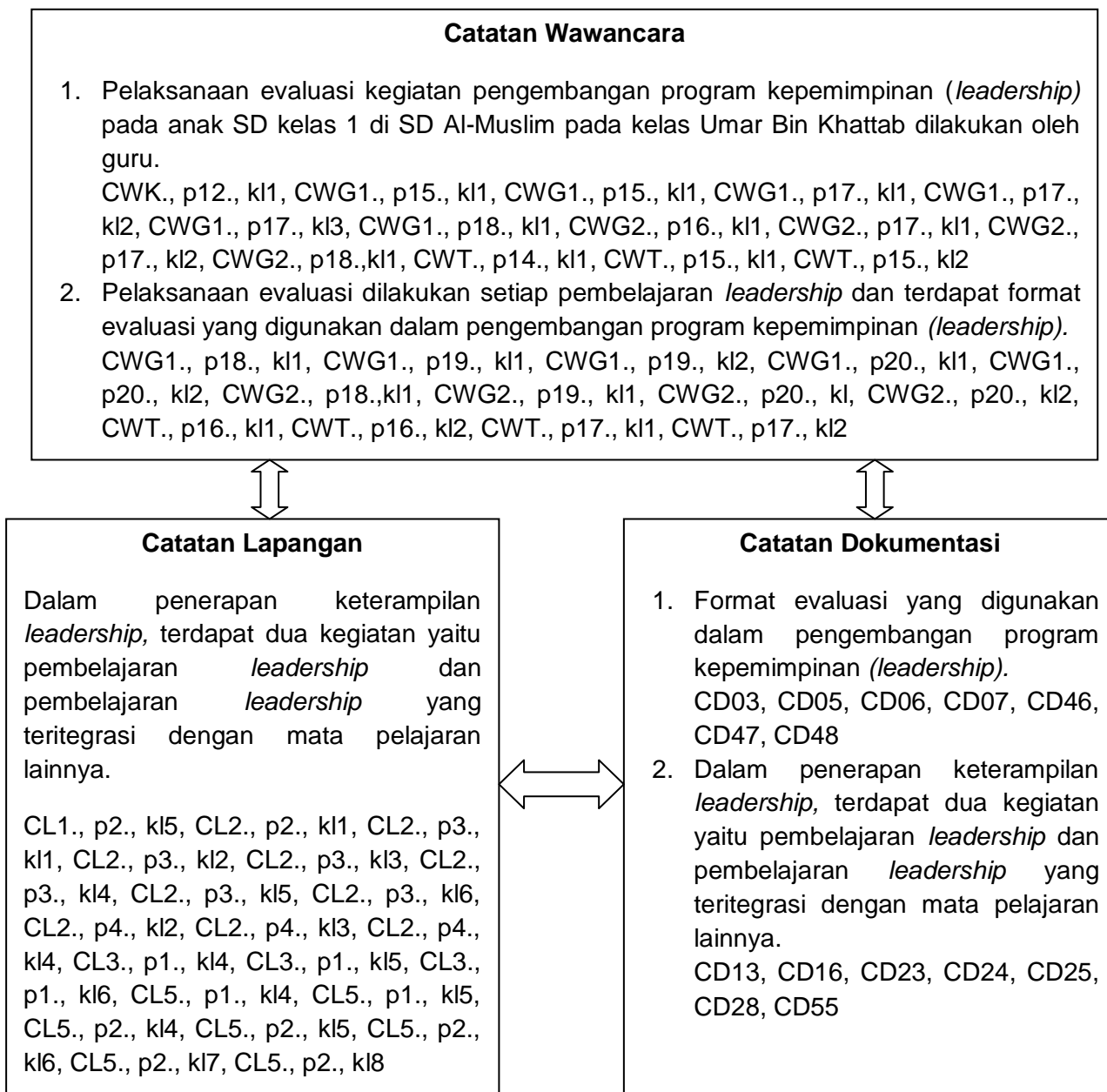
Dalam penerapan keterampilan *leadership*, terdapat dua kegiatan yaitu pembelajaran *leadership* dan pembelajaran *leadership* yang teritegrasi dengan mata pelajaran lainnya.

(CL1., p2., kl5, CL2., p2., kl1, CL2., p3., kl1, CL2., p3., kl2, CL2., p3., kl3, CL2., p3., kl4, CL2., p3., kl5, CL2., p3., kl6, CL2., p4., kl2, CL2., p4., kl3, CL2., p4., kl4, CL3., p1., kl4, CL3., p1., kl5, CL3., p1., kl6, CL5., p1., kl4, CL5., p1., kl5, CL5., p2., kl4, CL5., p2., kl5, CL5.,

p2., kl6, CL5., p2., kl7, CL5., p2., kl8) Temuan ini diperkuat dengan catatan dokumentasi (CD13, CD16, CD23, CD24, CD25, CD28, CD55)

Dalam kegiatan pembelajaran *leadership*, guru mengevaluasi dan mengambil nilai pada saat kegiatan pembelajaran *leadership* berlangsung, dengan menggunakan metode praktik, diskusi, mengerjakan tugas, dan tanya jawab untuk mengevaluasinya. Guru membuat format penilaian berbentuk rubric dan terdapat indikator-indikator perkembangan pencapaian anak yang disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar). Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, guru mengevaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk melatih daya ingat anak.





Bagan 4.5 Konstelasi Triangulasi Evaluasi Kegiatan Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al-Muslim

c) Verifikasi/Kesimpulan

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk melihat

tercapai atau tidaknya sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim, evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan pada saat anak mengerjakan tugas. Karena pembelajaran *leadership* ini sifatnya praktik maka guru mengambil nilai pada saat anak mengerjakan tugas. Evaluasi pembelajaran *leadership* ini mengarah kepada tujuh aspek perkembangan *leadership*.

Dalam penerapan keterampilan *leadership*, terdapat dua kegiatan yaitu pembelajaran *leadership* dan pembelajaran *leadership* yang terintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Guru mengevaluasi dengan mengambil dua penilaian yaitu psikomotor dan afektif dan terdapat indikator-indikator pencapaian perkembangan anak yang dilaporkan kepada orang tua anak yang berupa rapor anak. Laporan perkembangan anak tersebut dalam pembelajaran *leadership* dituliskan secara rinci dengan menuliskan narasi perkembangan anak pada pembelajaran *leadership* yang mencakup pada tujuh aspek keterampilan *leadership*.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi khusus yang dijelaskan diatas, maka dapat dideskripsikan beberapa temuan penelitian yang didapat yaitu:

1. Tujuan dari pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) adalah untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl* yang *rahmatan lil alamin* dan berakhlakul karimah, dapat menjadikan dirinya sebagai pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan, anak dapat menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Guru menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership* kepada anak dengan tujuan agar anak dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat memimpin kelompoknya. Dalam pembelajaran *leadership* ini, guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan keterampilan *leadership* dari hal yang paling terdekat dengan anak. Guru menerapkan pembiasaan keterampilan *leadership* pada anak seperti bekerjasama dalam kelompok, mengatur dan merapikan barang-barang miliknya, berdoa, peduli dan pembiasaan lainnya. Pembiasaan ini diterapkan oleh guru setiap hari saat anak berada disekolah.

2. Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Tim *leadership* menyediakan draf buku untuk pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga membuat silabus, modul-modul, dan RPP sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pembelajaran *leadership*. selain tim *leadership*, guru juga membuat RPP *leadership*. Guru bekerjasama dengan guru *leadership* lainnya dalam satu level, kemudian guru membuat RPP tersebut dengan melihat draf buku dan silabus. Pembuatan perencanaan pembelajaran *leadership* ini dibuat pada awal semester. Materi pembelajaran *leadership* mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership* yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur dan kerja kelompok. Pada kurikulum materi pembelajaran *leadership* ini berbentuk proyek-proyek, jadi dalam satu kegiatan pembelajaran *leadership* terdapat beberapa aspek keterampilan *leadership*. Penerapan pembelajaran *leadership* tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran *leadership* saja, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain. Pada penerapan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain seperti dalam pembelajaran bahas inggris. Pada pembelajaran

bahasa inggris guru menanamkan aspek keterampilan *leadership* yaitu anak dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, melatih daya ingat anak pada saat guru mereview pembelajaran, berani mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan dan menyatu dengan yang lain. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya, guru menanamkan pembiasaan-pembiasaan aspek keterampilan *leadership* pada semua mata pelajaran, agar anak dapat terbiasa dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, praktik, diskusi, observasi, proyek, presentasi, mengerjakan tugas dan eksperimen. Guru memakai metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran *leadership*. Metode praktik dilakukan oleh guru pada saat guru memberikan materi pembelajaran *leadership* kemudian guru langsung mempraktikkannya kepada anak-anak. Metode diskusi dilakukan pada saat anak mengerjakan tugas secara berkelompok. Metode observasi dilakukan pada saat guru memberikan tugas seperti mewawancarai dan bersosialisasi pada warga sekitar. Metode proyek dan eksperimen dilakukan pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk membuat sesuatu

seperti membuat program berjualan di kelas. Metode presentasi dilakukan pada saat guru memberikan tugas observasi, kemudian anak membuat laporan tersebut dan dipresentasikan di depan kelas. Pada pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan pembelajaran lain, guru menggunakan metode ceramah metode tanya jawab, mengerjakan tugas, dan menggunakan metode diskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran *leadership* yang terintegrasi ini, guru mengajarkan anak agar dapat menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas.

4. Media yang digunakan dalam pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran *leadership*. Media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* sesuai dengan tema pembelajaran *leadership*. Media tersebut tidak hanya berupa barang, tetapi lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga menyediakan media-media pembelajaran *leadership*. Media pembelajaran *leadership* ini tidak bersifat permanen, tergantung kreatifitas guru. Guru juga memiliki media yang dibuatnya sendiri untuk pembelajaran *leadership*. Pembuatan media yang dibuat

oleh guru tergantung kreatifitas guru *leadership* masing-masing. Sekolah juga menyediakan sarana sebagai alat pendukung pembelajaran *leadership*. Sekolah menyediakan sarana pendukung dalam pembelajaran *leadership* tergantung dari permintaan guru *leadership* dalam mengajukan media apa yang dibutuhkannya. Kemudian sekolah akan memberikan media tersebut.

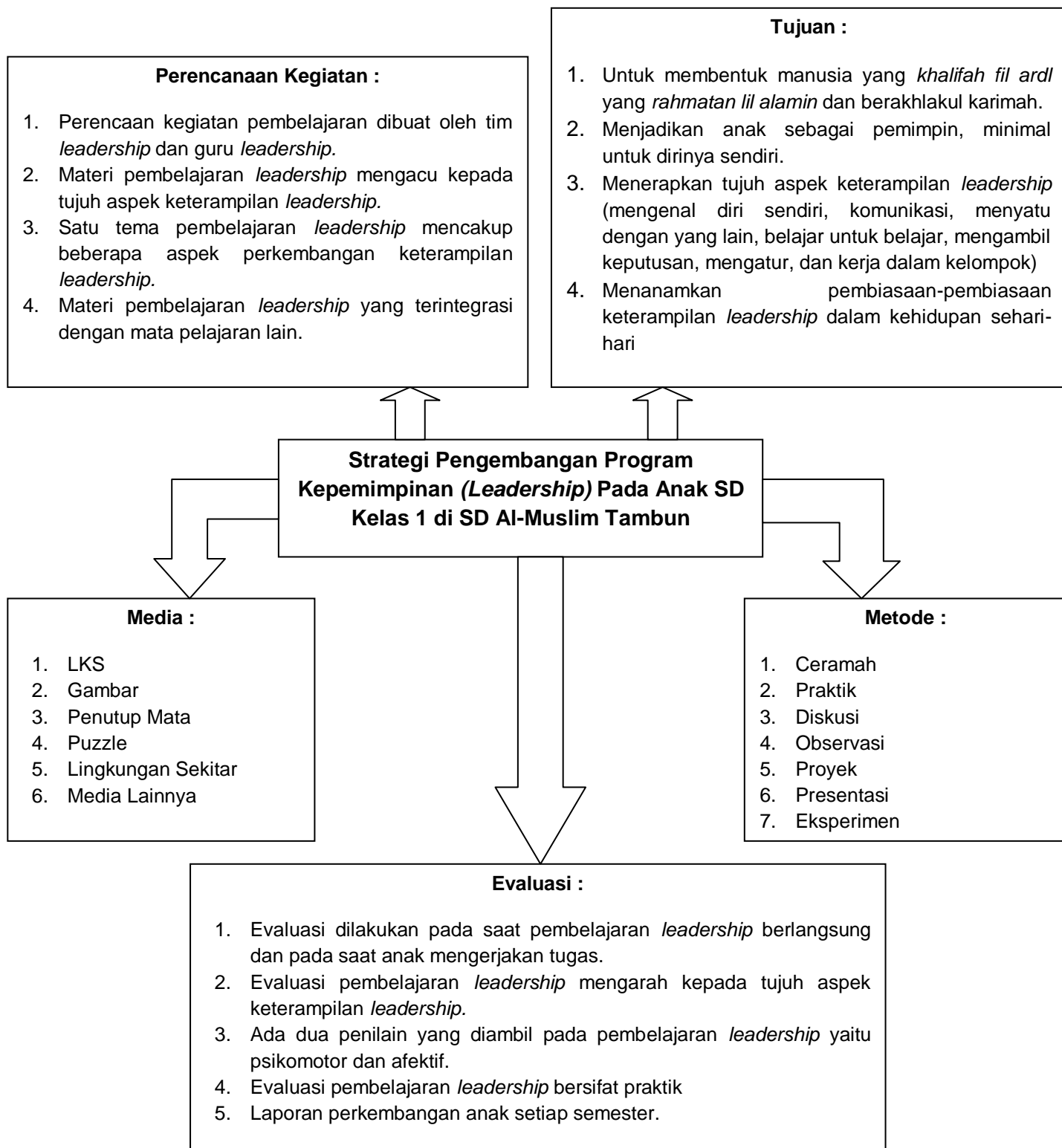
5. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk melihat tercapai atau tidaknya sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim, evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan pada saat anak mengerjakan tugas. Karena pembelajaran *leadership* ini sifatnya praktik maka guru mengambil nilai pada saat anak mengerjakan tugas. Evaluasi pembelajaran *leadership* ini mengarah kepada tujuh aspek perkembangan *leadership*. Dalam penerapan keterampilan *leadership*, terdapat dua kegiatan yaitu pembelajaran *leadership* dan pembelajaran *leadership* yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Guru mengevaluasi dengan mengambil dua penilaian yaitu psikomotor dan afektif dan terdapat indikator-indikator pencapaian perkembangan anak yang dilaporkan kepada

orang tua anak yang berupa rapot anak. Laporan perkembangan anak tersebut dalam pembelajaran *leadership* dituliskan secara rinci dengan menuliskan narasi perkembangan anak pada pembelajaran *leadership* yang mencakup pada tujuh aspek keterampilan *leadership*.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, SD Al-Muslim memiliki tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang. Adapun temuan penelitian terangkum dalam bagan sebagai berikut.





Bagan 4.6 Temuan Penelitian Strategi Pengembangan Program Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anak SD Kelas 1 di SD Al-Muslim

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim, yaitu untuk membentuk manusia yang *khalifah fil ardl* yang *rahmatan lil alamin* dan berakhlakul karimah, dapat menjadikan dirinya sebagai pemimpin, minimal untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan, anak dapat menanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, yaitu mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok.

Tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) dalam rancangan program pembelajaran untuk terwujudnya tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution mengemukakan bahwa terdapat tujuh keterampilan yang diperlukan oleh seorang pemimpin, yaitu; (1) *understanding self*, (2) *communication*, (3) *getting along with others*, (4) *learning to learn*, (5) *decision making*, (6) *managing*, dan (7) *working with groups*. Dalam hal ini, tujuan pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) di SD Al-Muslim untuk menjadikan anak sebagai *khalifah fil ardl*, maka ditanamkan tujuh aspek keterampilan *leadership* tersebut. Guru menanamkan pembiasaan-pembiasaan keterampilan *leadership* kepada anak selama anak berada di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan agar anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya

sehari-hari. Guru melatih kepemimpinan anak dengan tujuan agar kelak anak dapat menjadi pemimpin di masyarakat tanpa mengesampingkan nilai-nilai islam, karena kepemimpinan dianggap sebagai salah satu kemampuan yang harus dibekali pada anak untuk kehidupan di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunindhia dan Widiyanti bahwa, Kepemimpinan adalah tanggung jawab yang dimulai dari dalam diri seseorang, kepemimpinan dimulai dari dalam dan kemudian bergerak ke luar untuk bertanggung jawab kepada yang dipimpin.

Dalam Perencanaan kegiatan pembelajaran *leadership* dibuat oleh tim *leadership* dan guru *leadership*. Tim *leadership* menyediakan draf buku untuk pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran *leadership*. Tim *leadership* juga membuat silabus, modul-modul, dan RPP sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pembelajaran *leadership*. selain tim *leadership*, guru juga membuat RPP *leadership*. Guru bekerjasama dengan guru *leadership* lainnya dalam satu level, kemudian guru membuat RPP tersebut dengan melihat draf buku dan silabus. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabbar mengatakan bahwa pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Oleh karena itu, program yang dibuat hendaknya memiliki perencanaan yang matang.

Perencanaan tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan sebuah program. Perencanaan program pembelajaran *leadership* yang telah disusun oleh tim *leadership* dan guru, menerapkan materi pembelajaran yang mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership*.

Materi pembelajaran tersebut mengacu kepada tujuh aspek keterampilan *leadership* yaitu, mengenal diri sendiri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengambil keputusan, mengatur, dan bekerja dalam kelompok. Penerapan tujuh aspek keterampilan *leadership* ini, dimana anak akan belajar untuk dapat mengenal diri sendirinya sebelum mengenal orang lain, kenalilah diri sendiri karena ini merupakan landasan utama untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Hal ini sependapat dengan O'Connor yang menyatakan bahwa langkah pertama meraih kepemimpinan yang sukses adalah membangun kesadaran pada diri sendiri. Dalam keterampilan mengenali diri sendiri, anak harus memahami dan mengembangkan perilaku positif yang ada di dalam dirinya. Sebagai pemimpin yang mengenal dirinya, akan mengetahui apa yang ingin dicapai kemudian hari dan mempergunakan ilmunya berdasarkan situasi yang dihadapi.

Keterampilan yang kedua yaitu komunikasi, dimana anak diajarkan untuk dapat menjadi pendengar yang baik kemudian menjadi pembicara yang baik, karena komunikasi pada hakekatnya merupakan salah satu wujud dan keterampilan dasar seorang pemimpin. Dengan komunikasi anak dapat berinteraksi dengan temannya. Kemudian yang ketiga yaitu menyatu dengan yang lain, dimana anak diajarkan untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bisland mengatakan bahwa *“All children experience leadership in daily life through interactions with their families, peers, and community organizations”*. Semua anak mengalami kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan organisasi masyarakat. Anak diajarkan untuk dapat peduli, berbagi, bekerjasama, dan dapat menerima orang lain.

Keterampilan yang ke empat adalah belajar untuk belajar, dimana anak diajarkan untuk peningkatan daya ingat, kreatifitas, menentukan tujuan, kemampuan bertanya dan lain sebagainya. Guru menerapkan pembelajaran dengan mempraktikkan secara langsung, agar anak dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan dapat mengamplifikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Santoso yang menyatakan, bahwa anak-anak

mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada objek-objek dan aktivitas-aktivitas konkret.

Aspek selanjutnya adalah membuat keputusan, di aspek ini anak-anak diajarkan dan dilatih untuk belajar membuat keputusan yang sederhana yang setiap hari mereka temui pada dirinya, sehingga anak dapat mengambil keputusannya terhadap masalah yang diberikan dengan alasan yang benar. Pada aspek mengambil keputusan anak juga diajarkan untuk menentukan pilihan dalam segala prioritas, diajarkan dengan hal yang paling sederhana yaitu ketika anak berangkat sekolah, pakaian mana yang harus mereka pakai, mereka harus mengambil keputusan dan mereka juga harus memberikan alasan mengapa mereka harus memilih itu.

Kemudian yang ke enam yaitu mengatur, anak-anak diajarkan untuk mengatur barang-barang mereka, misalnya di dalam kelas anak dapat mengatur peralatan sekolahnya seperti buku, alat tulis, dan menaruh sepatu harus rak sepatunya. Jika di rumah anak bisa mengatur barang-barang yang ada di kamarnya, minimal anak sudah bisa bertanggung jawab dengan barangnya sendiri, anak bisa mengatur dan menaruh barang sesuai dengan tempatnya. Aspek terakhir yaitu bekerjasama dengan kelompok, dalam aspek ini anak

dilatihkan untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Dalam lingkungan sekolah anak dapat belajar menjadi seorang pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Anak dapat belajar menjadi seorang pemimpin dengan bersosialisasi pada teman-temannya. Anak dapat menjadi seorang pemimpin dengan menjadi ketua kelompok pada satu pembelajaran di sekolah. Anak dapat melatih kemampuan mengkoordinir teman-temannya, karena seorang pemimpin harus dapat mengkoordinir kelompoknya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono yang mengemukakan bahwa sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntunan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak. Sekolah dan guru dapat pengaruh anak dengan menanamkan pembiasaan untuk dapat berinteraksi dengan yang lain. Guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan aspek keterampilan *leadership* kepada anak agar anak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan tujuh aspek keterampilan *leadership*, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, praktik, diskusi, observasi, proyek, presentasi, mengerjakan tugas dan

eksperimen. Dalam hal ini metode adalah cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran *leadership* metode yang sering digunakan adalah metode praktik, karena pembelajaran *leadership* ini cara menerapkannya dengan mempraktikkan langsung kepada anak. Untuk menunjang pembelajaran *leadership* tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran *leadership* tergantung dengan tema pembelajaran seperti LKS, gambar, penutup mata, puzzle, lingkungan sekitar, dan media lainnya. Media-media tersebut merupakan penunjang dalam mengembangkan aspek keterampilan *leadership*. dengan media tersebut dapat merangsang anak dalam menerapkan aspek keterampilan *leadership*.

Strategi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) anak dirancang dengan sederhana dan menyenangkan. Setelah aktivitas tersebut dilaksanakan, terjadi proses evaluasi. Evaluasi merupakan komponen terakhir untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi pengembangan program kepemimpinan (*leadership*) pada anak SD kelas 1 di SD Al-Muslim dilakukan pada saat pembelajaran *leadership* berlangsung dan pada saat anak mengerjakan tugas. Evaluasi pembelajaran *leadership* mengarah kepada tujuh aspek keterampilan *leadership*. Dalam



pembelajaran *leadership* ada dua penilaian yang diambil yaitu psikomotor dan afektif. Evaluasi pembelajaran *leadership* ini bersifat praktik. Seluruh evaluasi perkembangan anak akan dilaporkan ke orang tua melalui laporan perkembangan anak setiap semester.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala yang menghambat proses pengambilan data penelitian. Tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti agar mendapatkan data yang maksimal sesuai yang diharapkan peneliti. Berikut keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Waktu pengambilan data dilakukan pada awal semester, sehingga peneliti harus menunggu jadwal belajar yang efektif.
2. Sekolah sedang melakukan evaluasi pembelajaran selama satu semester, sehingga peneliti hanya dapat meneliti pengembangan program kepemimpinan di jam dan waktu tertentu, karena guru dan kepala sekolah sedang mengejar pembuatan laporan evaluasi pembelajaran selama satu semester yang akan dilaporkan kepada Yayasan.